

**Kumpulan Puisi dan Prosa**

# **Rasa yang Tak Biasa**

**Ayu Andira Bako**

**CV. Pena Indis**

**2017**





# RASA YANG TAK BIASA

Ayu Andira Bako

## Rasa yang Tak Biasa

**Penulis:**

Ayu Andira Bako

**ISBN:**

978-602-429-057-3

**Ukuran Buku:**

14 x 20 cm

**Tebal Buku:**

169 halaman

**Editor:**

Nitha Ayesha

**Desain Sampul:**

Fandy Said

**Tata Letak:**

Fandy Said

**Cetak Pertama:**

Mei 2017

Diterbitkan Oleh:



**CV. Pena Indis**

Jalan Bitoa Lama No. 105

Kel. Antang, Kec. Manggala

Makassar - Sulawesi Selatan. 90234

No Hp: 082113883062

email: pena\_indhis@yahoo.co.id

Dicetak Oleh:



**Indis Group**

Jalan Renvile RT 2 / RW 5 Dukuh Legok

Desa Pejagoan, Kec. Pejagoan

Kebumen - Jawa Tengah 54361

No. Hp: 081226829452

### Sanksi Pelanggaran

#### Undang-Undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

# BUMBU KEHTIDUPAN

Kepada Allah yang menciptakan manusia, yang dijaga dengan cara mulia. Syukur tiada terkira, sebab telah memberi kemampuan kepada hamba yang sedang belajar menata diri, penuh bakti, untuk menyusun lalu membungkus rapi kenangan dengan segenap perasaan. Juga kepada Sang Junjungan Alam, yang membawa jalan kebaikan, menyempurnakan akhlak insan, menjadi tauladan. Sungguh, tak mungkin kami melupakan segala pengorbanan, hingga penuh salam rindu dari setiap insan.

Setelah membuka dengan penuh rasa kesyukuran kepada Tuhan dan tauladan setiap insan, izinkan aku melanjutkannya dengan rasa kebahagiaan atas buku pertamaku yang akhirnya lahir ke dunia, walau sederhana, sebab aku masih pemula. Mungkin juga ada yang ingin bertanya, kenapa judulnya “RASA YANG TAK BIASA”, sebab di dalamnya berisi kata-kata sendu yang mengalir begitu lembut, berasal dari relungku. Puisi dan prosa itu seperti telah menyatu menjadi sebuah cerita.

Teruntuk orang tuaku, terimakasih telah sudi merawatku, mendidik dan membesarkanku dengan penuh cinta. Yang hatinya begitu tulus dan tak pernah mengharapkan balasan



dari buah hatinya, yang jika pun dibalas tentu tak dapat kubalas serupa pengorbanan dan perjuangannya. Berdoa semoga engkau selalu dilindungi Tuhan, hatimu tetap kuat memikul beban kehidupan, atas anak-anakmu yang kerap kali melakukan kesalahan. Semoga engkau selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang dan berkah, hingga kami - anak-anakmu bisa menjadi perantara pengabulan doa untuk mendatangi tempat suci yang didambakan setiap insan.

Untuk kakak-kakak dan adik-adikku tercinta, terimakasih telah sudi menjadi saudaraku, dengan segala kekuranganku. Terimakasih juga atas bantuan dan doanya. Semoga buku sederhana ini bisa memberi manfaat dan keberkat.

Tak lupa terimakasihku pada kalian yang telah menjadi bagian perjalanan hidupku. Menjadi teman yang menguatkan: memberi semangat untukku dalam merampungkan buku kumpulan puisi dan prosa yang sederhana ini. Juga untuk pembaca dan penyuka setiaku di akun instagram kesayangan @ayuandirabako, sebab sebagian tulisan ini telah kumuat di sana. Bagaimanapun, terimakasih. Adalah LDK Almudarris salah satu pembentuk karakterku, Murabbi dan Anggota Ligo' yang membawa pintu surga, Ayah angkat yang lembut hatinya (Ustad Faisal), Pak Firman dan Bunda yang berwibawa dan bijaksana, Kak Wafa Basharahil yang cerdas dan salehah,



sahabatku Zikriyati dan Mamen 3 IPA 1 yang luar biasa, An-Nahwa yang selalu kurindu, Bang Suly Kinta Pratama yang baik hati dan suka menabung, Zahratul Suci yang aneh tapi lucu, Sri Fitri Ayu yang manis dan katanya kuadratku, Rika teman kuliah setia, Raina dan Awed yang perhatian, Dek Adli dari Malaysia yang memanggilku Uni (kakak), Dek Yusdevitasari yang suka senja, Dek Jauharati yang manis, Dek Yuli yang cantik, Dek Dara yang kocak. Yang pasti terimakasih buat semuanya. Pun yang teristimewa, terimakasih kepada penerbit yang sudi menerbitkan buku ini walau banyak kekurangan di dalamnya. Dan untuk yang tak tertera namanya, namun pernah kebersamai. Terimakasih, karena mau membumbui kehidupanku, hingga tak hambar segala rasa.

Akhirnya, selamat menyeksama kata, menyantap dan hadirkan makna.

Subulussalam, April 2017

Dari seseorang yang belajar menata hati

Ayu Andira Bako



# DAFTAR ISI

1.	Bumbu Kehidupan .....	v
2.	Daftar Isi .....	viii
3.	<b>Bagian Pertama : Terbawa Perasaan.....</b>	<b>1</b>
4.	Rasa yang Tak Biasa.....	2
5.	Jatuh, Tersungkur, Menangis.....	3
6.	Bahagia Berangkat Bersama.....	4
7.	Jujurlah.....	5
8.	Tak Semestinya Tahu .....	6
9.	Ketika Kamu Harus Memilih.....	8
10.	Cerita Duka.....	9
11.	Jeritan Malam .....	10
12.	Dalam Diam.....	11
13.	Tak Percaya Cinta.....	12
14.	Tak Berubah.....	13
15.	Menahan Duka.....	13
16.	Masih Ingin Setia .....	14
17.	Waktu Kita yang Berharga.....	15
18.	Mimpi Bersamamu .....	17
19.	Yakinkan Aku .....	19





20.	Butuh jeda.....	21
21.	Berani menunggu.....	22
22.	Menunggu waktu.....	23
23.	Tentang Penantian .....	24
24.	Ketidakpastian.....	25
25.	Ketika Hati Mendung.....	27
26.	Sebatas Mimpi.....	27
27.	Sudahi Saja.....	28
28.	Bagaimana Jika .....	30
29.	Cukup Bahagia .....	31
30.	Menunggu Diambil Pemilikny .....	32
31.	Bersembunyi Dibalik Penyesalan.....	33
32.	Belajar Darinya dan Untuknya.....	34
33.	Memulai Komunikasi.....	36
34.	Belajar Dari yang Pernah Mengisi Hati.....	37
35.	Maaf, Aku Mencintaimu.....	38
36.	Jika Waktu Tak Bersahabat .....	39
37.	Tidak Ada yang Benar-Benar Tahu.....	40
38.	Prasangka.....	42
39.	Tempat Pelabuhan Sementara.....	44
40.	Malu Pada-Nya.....	46
41.	Ketika Ada Rasa.....	47



42.	Hati Bisa Berubah .....	48
43.	Obat Penyakit Cinta.....	50
44.	<b>Bagian Kedua : Mencintai Dengan Sederhana.....</b>	<b>51</b>
45.	Bolehkah Aku Kagum? .....	52
46.	Penggemar Setia .....	53
47.	Bingkisan Cinta.....	54
48.	Yang Indah Dijaga .....	55
49.	Titip Rasa Pada-Nya.....	56
50.	Teruslah Menebarkan Wangi .....	57
51.	Kuncinya Di Kamu .....	58
52.	Bukan Keraguan.....	60
53.	Mempersiapkan Diri Kita .....	61
54.	Keajaiban Dunia .....	63
55.	Kesetiaanku .....	64
56.	Anugerah Terindah .....	65
57.	Dalam Membersamaimu.....	67
58.	Ada Angin .....	68
59.	Tentang Rindu .....	69
60.	Pulanglah.....	70
61.	(Kita) Selalu Saja .....	71
62.	Terimakasih .....	73
63.	Jauh, Rindu, Temu .....	74



64.	Sepakat Berkawan .....	76
65.	Temanku Bercerita.....	77
66.	Kalau Aku Tiada.....	78
67.	<b>Bagian Ketiga : Hujan dan Pelangi Persahabatan..</b>	<b>81</b>
68.	Kita Masih Sahabat? .....	82
69.	Sahabat setia.....	83
70.	Apa Kabar?.....	84
71.	Ingatkah?.....	86
72.	Pesan Singkat yang Penuh Makna.....	88
73.	Menyukai Kata “Saling” .....	89
74.	Lubuk Hati Terdalam.....	90
75.	Kutitip Rindu Pada-Nya.....	91
76.	Bertemu Denganmu .....	93
77.	Ingatlah, Dik.....	94
78.	Secarik Kertas .....	95
79.	<b>Bagian Keempat : Tulus Mencintai.....</b>	<b>97</b>
80.	Semoga Kau Tidak Lupa.....	98
81.	Kesempatan Berbakti.....	100
82.	Ketika Ayah Menguatkan.....	101
83.	Ibu (Cahaya Anugerah) .....	102
84.	Jadi Dirimu, Apa Adanya.....	103
85.	Sejatinya Kita Selalu Dekat.....	104



86.	Harapanku Untukmu.....	105
87.	Mahkota Untuknya .....	106
88.	Teruntuk Kakak .....	107
89.	<b>Bagian Kelima : Yang Terlupakan.....</b>	<b>109</b>
90.	Rakyat Biasa.....	110
91.	Kita Mesti Peka .....	111
92.	Ke Mana Kau Bawa Harta.....	112
93.	Hukum Berat Sebelah.....	113
94.	Mereka yang Melupakan Tuhan-nya .....	114
95.	<b>Bagian Keenam: Dalam Pencarian Jati Diri.....</b>	<b>115</b>
96.	Perjalananku.....	116
97.	Sakit .....	117
98.	Acuh Tak Acuh .....	119
99.	Terbang Bebas .....	121
100.	Mengejar Ketertinggalan .....	122
101.	Lebih dari Semu .....	123
102.	Tak Ada yang Tak Mungkin Bagi-Nya.....	125
103.	Tak Usah Masukkan dalam Hati.....	126
104.	Ambil Hikmah .....	127
105.	Hiruk Pikuk .....	128
106.	Dijajah Pulu .....	129
107.	Untuk Diriku Sendiri.....	131



108. Nasihat Bijak Mereka.....	132
109. Bekerja Sama, Berbaik Sangka.....	134
110. Merajut Kembali Asa yang Terkoyak.....	135
111. Berpikir yang Sederhana Saja .....	136
112. Hidup Adalah Petualangan .....	137
113. Jalan Kesuksesan .....	139
114. Iman Sebagai Pembeda .....	141
115. Sesuai Usaha .....	142
116. Melukis dengan Tinta Kesabaran .....	143
117. Tinggalkan Gengsi.....	144
118. Takdir Selalu Bijak.....	145
119. Penyair Wanita yang Luar Biasa .....	146
120. Goresan Tinta Perwakilan Rasa.....	147
121. Titah-Mu .....	149
122. Mencintai-Nya.....	150
123. Bertambahnya Umurmu .....	151
124. Selamat Merayakan Mimpi.....	153
125. Profil Penulis .....	154







## BAGIAN I

# TERBAWA PERASAAN

*Cinta adalah racun pembunuh, ular hitam berbisa yang menderita di neraka, terbang melayang dan berputar-putar menembusi langit sampai ia jatuh tertutup embun, ia hanya akan diminum oleh roh-roh haus. Kemudian mereka akan mabuk untuk beberapa saat, diam selama satu tahun dan mati untuk selamanya.*

**- Khalil Gibran**



# Rasa yang Tak Biasa

Ada rasa yang tak biasa  
Ketika jumpa pertama  
Mengalun indah  
Dan kau hanya bisa pasrah

Mengetahui bahwa ini tak benar  
Kau coba mengalihkan pandang  
Menghilangkan bayang  
Namun sayang, spanya membuatmu berbinar

Rasa ini semakin tak biasa  
Terus mengisi jiwa  
Ingin selalu melihatnya  
Mendengar suara indahnyanya

Sungguh, tak kau sangka  
Ia menyimpan hal yang sama  
Betapa kau bahagia





# Jatuh, Tersungkur, Menangis

Di ruang suci, diam-diam kau mengisi

Asahan rasa

Menghujam dalam nurani

Sebab -jatuh adalah guru semesta

Kau bertengger di batas kesunyian

Ada getaran-getaran yang berbicara

Bayangan seseorang berlarian di dalam pikiran

Kau -tersungkur penuh penyesalan

Menangis... hanya sia-sia

Kau sudah terlanjur mengutarakannya

Kau mulai lelah, lalu berujung pada tidur yang nyenyak

Mencipta rasa nyaman yang sementara;

mengelak dari kehampaan udara yang kau tepuk



## Bahagia Berangkat Bersama

Berangkat bersama ke kampung halaman adalah sesuatu yang tak pernah kita bayangkan. Kau dengan percaya dirinya mengatakan, akan memesan bangku kita. Awalnya kupikir kau bercanda, tapi ternyata kau sungguhan. Sampai ketika jemputan ke tempatku, kita sama-sama tersenyum, malu sebab begitu dekat di tempat itu. Tak ada yang tahu perihal hati dan tingkah kita saat itu, selain diri kita sendiri. Jika mengingatnya, mungkin kita akan senyum-senyum sendiri karena rasa bahagia yang tak terkira.

Sesampainya di rumah masing-masing, kita tetap saling memberi kabar. Kau dengan tingkah lucumu, meledekku, mengingatkan hal itu. Ah, tak perlu katakan hal itu, cukup kita saja yang tahu. Kau pun mengirimkan lagu yang begitu menyentuh hatiku. Terkait persiapan sebelum ikatan suci menjalin mesra. Aku terpana, terharu, dan sejenisnya. Saat itu kita benar-benar dilanda cinta.



# Jujurlah

Dia memberitahuku tentang kedekatanmu dengannya - dulu, bahkan sempat ingin melanjutkan ke hubungan yang lebih serius. Namun, saat itu kita sedang dekat-dekatnya. Dia menyarankan aku untuk mengurangi komunikasi atau interaksi denganmu. Terlambat, karena hatiku sudah tertambat. Andai aku tahu sebelum mengenalmu, tentu tak berarti apa-apa buatku. Namun ini sungguh membuat dadaku sesak. Lalu aku pun mengalah, mencoba membuang perasaanku -jauh.

Untuk memastikan hal itu, kutanyakan padamu. Benar, setelahnya kita menjadi sama-sama kecewa, walau kau tak memberi jawaban yang jujur tentangnya. Ingin kukatakan, jujurlah walau menyakitkan, daripada berbohong dan kita hidup dalam tekanan.



# Tak Semestinya Tahu

Aku tak semestinya tahu  
Tentang hati yang terbagi itu  
Karena mengetahuinya  
hanya membuatku tersiksa penuh luka

Dia juga tak semestinya tahu, tentang aku  
Hingga berpikir bahwa aku telah merenggut hatimu  
Apalagi jika tahu bahwa ternyata  
aku adalah seseorang yang dekat dengannya  
sampai saling beranggapan sebagai saudara  
Padahal aku pun nyatanya  
tak pernah mengharapkan pertemuan kita

Kau tak semestinya tahu tentang aku  
Kita tak bertemu pada waktu itu,  
mungkin bertemu tapi tak saling peduli satu sama lain  
Tapi mungkin takdir berkata lain  
Menguji hati-hati kita dengan mengulur waktu jadimu



Kita tak semestinya tahu  
Tentang perasaan yang membuncah  
di hati kita sebelum ikatan suci menjalin mesra  
Agar kemudian tidak akan ada yang tersakiti di antara kita

Kita juga mesti tahu  
Bahwa Allah lebih tahu  
Apa yang baik untuk kita tuju



## Ketika Kamu Harus Memilih

Sulit memang jika disuruh memilih di antara dua pilihan, apalagi keduanya sama-sama baik, menyadari bahwa mereka hanya menjadi korban perasaan yang tak tertahan. Namun, semuanya sudah terlanjur, tak ada yang perlu disesalkan, hanya menjadi pelajaran.

Dari awal apa yang kita lakukan ini memang salah, namun tetap saja kita bersikeras menujunya. Akhirnya terjebak pada perasaan kita sendiri, karena ternyata di antara kita ada yang menyimpan rahasia besar.

Waktu itu, kita telah saling menerima dengan senang hati, namun tak lama setelahnya, salah satu di antara kita tak mau mengakui, lalu memilih untuk pergi. Tidak ada yang bertahan di antara kita; menyerah dengan perasaan yang kita miliki, sebab kita hanya ingin kedamaian di dalam hati.

Sejak saat itu kita tak pernah saling memberi kabar. Lalu di kemudian hari tak sengaja bertemu, lalu memalingkan muka seolah tak pernah saling mengenal. Ah, berat sekali memang cobaan hati ini, seperti ingin membunuh kita: takut untuk bertemu, takut perasaan itu hadir kembali menyiksa jiwa.



# Cerita Duka

Kau berduka atas kepergiannya  
Dan tetiba ada yang menyapa  
Serupa bayangan tentangnya  
Hadir dalam ruang hampa

Kau patah berkali-kali  
Sebab hadirnya mampu membunuh diri  
Tak terlihat namun mampu mendekat, tanpa sekat  
Hingga kau sulit tuk bernafas,  
sebab memelukmu begitu erat

Tersadar bahwa ternyata ia hanyalah bunga tidurmu saja  
Namun kau tak mampu menahan luka,  
hingga menetes air mata  
Berharap ia benar-benar ada  
Bersamamu merajut asa



# Jeritan Malam

Aksara yang berkelana pilu  
Menghimpun nada-nada lara  
Seakan tak pernah berakhir  
Hingga membusuk dengan keadaan

Di malam yang panjang  
Kau menjerit ketakutan menahan beban dalam dada  
Sebab dalam sendiri tersimpan trauma yang mendalam  
Mengingatkanmu tentangnya yang entah ke mana

Telah terucap kata yang tak baik pada Tuhan  
Tentang setiamu yang diabaikan  
Menjadikanmu sebagai boneka,  
yang bisa dimainkan dengan senang hati oleh sang tuan  
Dan sungguh, engkau telah jauh dari Tuhan





# Dalam Diam

Dalam diam kau memerhatikan  
Dalam diam kau memendam  
Dalam diam kau merindukan  
Hanya bisa menangis tertahan

Saat hujan mengingatkan kenangan,  
berselimutkan kesepian  
Bagaimana bisa kau melupakan?  
Sementara sampai sekarang kau masih bertahan  
pada sebuah pilihan, yaitu mencintai sang tuan  
Namun harus kau buang jauh-jauh perasaan itu,  
agar tak semakin dalam kekecewaan yang kini kau rasakan  
Sebab bersamanya, ada rasa ketidakmungkinan



# Tak Percaya Cinta

Aku selalu bertanya-tanya dalam hati, “Sampai kapan aku akan terus begini? Menjadi benci dengan diriku sendiri, sebab hidup dengan cara seperti ini: memikirkan sesuatu yang tak semestinya kupikirkan, selalu resah dan takut ditinggalkan.

Ya, kejadian itu telah membuatku trauma dan takut jika merasakannya. Di sisi lain, aku sangat membutuhkan perasaan itu, namun dikemudian hari aku lelah dan menyerah untuk memilikinya. Bingung harus melakukan apa, pun menjadi tak berdaya atasnya.

Pernah aku tak percaya lagi dengan rasa itu, bahkan orang itu sendiri. Namun sayangnya aku tak mampu, malah jatuh ke pangkuannya (lagi). Merasa melayang-layang di langit, dengan penuh keceriaan. Dan lagi, trauma itu kembali menghantui, lalu kuanggap rasa itu seterusnya hanya mimpi yang tak mungkin untuk kuraih. “Aku tak percaya cinta. Dia tak pernah benar-benar ada,” kataku dengan tragisnya.



# Tak Berubah

Sudah sekian lama waktu berlalu  
Tetap saja sama; berulang kali tercipta luka,  
namun tetap kau mencinta



# Menahan Duka

Selama kita tak bertemu dan bersua  
Selama itu pula aku menahan duka  
Atas berbagai prasangka yang ada



# Masih Ingin Setia

Mengabaikan kecemburuan

Menarik perhatian pada lembar-lembar kenangan

Kau menghempas resah

Pergi menepi

Ke gunung penuh basah

Bukan tak ada yang peduli

Hanya ingin sendiri

Menutup diri

Ada yang bilang sendiri berarti mati

Sebab nyatanya kau berada di kerumunan orang

Kau berang

Ingin itu benar terjadi, dengan senang hati

Kau semakin basah

Terasa sangat payah

Tak dapat kau membukanya

Karena kau masih ingin setia



# Waktu Kita yang Berharga

Kecintaanku padamu  
Kesediaanku menunggu  
Bukan berarti kudapati harapan semu  
Dari sekian waktu yang terjamu

Ketika jari jemari kita menyatu dan erat terasa  
Ada bunga-bunga cinta  
Seakan pintu hati terbuka dan tertutup lagi  
dengan hitungan detik saja;  
perasaan itu lalu tiada  
Rasa sesak pun membelenggu dada

Kucoba untuk tidak peduli atas apa yang terjadi  
Dengan menjalani kesibukan tanpa ada rasa benci  
Menikmati hari dengan penuh energi

Kini hal itu telah mendewasakanku  
Bahwa segala apa-apa yang kita mau,  
lantas tak harus kita miliki  
Walau sekuat apa pun kita mencoba bertahan



atau sekuat apa kita ingin melupakan  
Ia hanyalah sebuah impian dan tetaplah sebuah kenangan

Lantas bagaimana aku berbicara?  
Sementara keadaan memaksaku untuk diam seribu bahasa,  
sebab aku bukan sesiapa  
Tapi beruntungnya, aku dapat mencipta aksara,  
bahkan tanpa kau minta  
Hingga kau tahu betapa berharganya waktu yang kita punya

Lalu, masihkah ada waktu untuk kita mengulang cerita?  
Jika -temu berteman dengan -kita  
Tentu langkah memiliki arah yang sama

Duhai, betapa berharganya waktu kita.



## Mimpi Bersamamu

Kau pernah bertanya, "Bagaimana jika ada laki-laki lain yang datang untuk melamarmu, dan dia lebih baik dariku?" Kujawab pertanyaanmu dengan keyakinan tinggi, "Aku tetap akan memilihmu." Dan entah bagaimana perasaanmu mendengarnya. Kalau aku... sudah pasti malu, sambil menciptakan rasa takut ke dalam hatiku. Tentang kau yang tak juga memberi kepastian akan kedatanganmu atau menyuruhku untuk menunggu. Nyatanya, aku sendiri yang memilih cara itu, tanpa harus menyalahkanmu.

Kau tahu? Ada yang menginginkanku untuk berhenti mencintaimu, membuka hati bagi siapapun nanti yang ingin datang ke hidupku, meminta pada orang tuaku, dan memilih untuk menetap di hidupku. Namun, selalu saja aku mengingatmu, dan menyudahi pembicaraan itu tanpa ada ragu, walau aku tahu, ini sikap yang tidak boleh untuk kumiliki, karena hanya akan menyakiti diriku sendiri. Mengingat kau yang tak kunjung memberi jawaban pasti.

Ketika mengetahui keyakinanmu tentang musim yang berubah sesukanya, atau tentang hati yang terbolak-balik itu, aku tertawan. Mungkin itu benar, tapi sebenarnya, kita



juga yang akhirnya memutuskan atas benar tidaknya keyakinan itu. Karena, jika memang cinta itu ada, pasti kita akan mencoba untuk terus mempertahankannya, tanpa ada rasa ragu. Seperti -nasib, kita bisa mengubahnya, jika mau. Namun, jika seseorang itu memilih untuk menyerah, berpasrah pada nasib, tentu dia tak akan pernah bisa mendapatkan apa yang menjadi tujuannya. Berbeda lagi... jika memang itu adalah takdir, tentu aku tidak bisa berbuat apa-apa, pasrah dengan ketentuan-Nya.





# Yakinkan Aku

Masihkah kau rasakan kehadirannya?

Ketika kucoba mengambil masa

Menyusun cara untuk menghadirkan rasa yang berbeda

Bersamaku pastinya

Masihkah kau rasakan kehadirannya?

Yang hari, kini sudah berganti dan seterusnya juga begitu

Tidakkah kau mampu menutup cerita tentangnya?

Lalu kita buka lembaran (cerita) baru

Tetiba kau meminta untuk pulang; dengan bukti sinyal

kekata yang tercipta

Walau masih saja ada bayang-bayang tentangnya

Sampai tak pernah lagi kubertanya

Menyimpannya di tempat yang paling rahasia

Akhirnya...

Pada detik-detik waktu yang terus mengitari kita

Menjadi pusat pembentuk rasa

Menghapus sendu di wajah kita



Menghadirkan suara-suara tamu bahagia  
Hingga doa tulus merestui cinta 1`  
Yakinkan aku saja  
Untuk dapat meraihnya atau sebaliknya



# Butuh Jeda

Seketika berhenti bicara  
Mengistirahatkan sejenak jiwa dan raga  
Agar tak keluar dari batas yang seharusnya

Aku tidak akan berbicara ambigu  
Namun memastikan itu untukmu  
Bahwa jeda adalah cara terindah merayakan rindu  
Sebab dengannya akan ada keinginan untuk bertemu

Karena ada mimpi yang harus kusapa  
Menyusun segala yang "apa-apa"  
Dan percayalah, kau tak kan kecewa  
Karena setia sudah menjadi kebutuhanku dari masa ke  
masa  
Kecuali jika kau memilih untuk melupa  
Sebagaimana kutahu bahwa musim akan berganti juga,  
semaunya



# Berani Menunggu

Mungkin aku memang takut kehilanganmu  
Namun di sisi lain, aku pasrah dengan ketentuan-Nya

Kuberanikan diri untuk kau mengetahui seluk beluk  
kehidupanku, walau tak pernah kau bertanya  
Dan setelahnya, kuterima apapun keputusanmu,  
walau lama aku menunggu  
Sebab, aku telah berjanji pada diriku sendiri  
untuk belajar bersabar dan ikhlas atasmu  
Agar kelak tak ada yang perlu kusesalkan:  
menghadapinya dengan iman di dada



# Menunggu Waktu

Dalam ombak rindu, yang menghantam kalbu  
Air mata mengalir syahdu, sambil tersenyum sayu  
Atas rasa sabar menunggu waktu



# Tentang Penantian

Membuatmu mengerti bagaimana rindu menyemai hati. Membuatmu mengerti bahwa menunggu hadirnya hari yang menentukan itu tentu akan sangat sulit, sebab tidak pernah ada janji tentang bagaimana nanti. Apakah kebersamaan menjadi akhir penantian atau justru hanya sebatas penantian yang tak berujung; tak mempertemukan.

Saat itu, bersabar dan ikhlas dengan ketentuan-Nya adalah cara yang tepat. Sebab segalanya telah diatur dengan sebaik-baiknya.

Tangis yang tercipta, bukanlah apa-apa, hanyalah bentuk rasa yang membunch dada. Entah tangisan itu dikarenakan sedih atau haru, tetap tak merubah kenyataan.

Hari-hari mungkin berganti, tapi rasa tentu tak mudah tuk berganti. Ya, yang membahagiakan tetaplah rasa yang terbalaskan, walau tak terpungkiri kita harus mengikhhlaskan. Sungguh, bukanlah perihal mudah, karenanya menunggu adalah kesetiaan yang menyakitkan. Namun, menjaga adalah cara mencintai yang paling mulia. Menjaganya dalam doa-doa cinta.



# Ketidakpastian

Ketidakpastian

Sebentuk rasa yang tak mampu menerawang jauh dan  
penuh rasa ragu

Sebentuk rasa yang sudah pasti tidak menguntungkan dan  
bahkan mampu membunuhmu

Untuk sesuatu yang begitu kau harapkan, masuk mengetuk  
pintu hatimu

Dari ucapan yang blak-blakan dengan menafsirkan keadaan

Juga dengan segala bentuk keluguan

Bermaksud mencipta suasana menyenangkan

Namun setelah ketiadaannya, yang kau dapat hanyalah  
kesakitan

Ketidakpastian

Jika masih di antara itu

Tentu kau hanya bisa menunggu waktu

Dalam diammu



Ketidakpastian

Obatnya tidak lain adalah kepastian

Yang mengantarkanmu pada rasa yang ada

Apapun, kau hanya harus menerima,

dengan kelapangan dada





# Ketika Hati Mendung

Ketika air mata sulit untuk dibendung  
Hati pun ikut menjadi mendung  
Hingga yang membuatnya tenang  
Tak lain adalah Allah yang penuh kasih sayang



# Sebatas Mimpi

Kau mampu menjadi pagi,  
yang menyinari setiap kesedihan di hati  
Namun kau juga mampu menjadi malam,  
yang sepi dan membuat takut hati  
Karena kau adalah dua kepribadian diri  
Yang berbeda dan penuh misteri

Kau membuat cerita  
Tentang rasa yang ada  
Seakan kau dan dia saling mengasihi  
Namun nyatanya, itu hanya sebatas mimpi



## Sudah Saja

Kita sudah saja semuanya. Maksudku, tak usah lagi berkomunikasi jika rasa masih sama. Ada ketidaknyamanan di sana. Bagaimanapun tawa yang bersuara, baik dariku atau darimu, tetap terasa menyedihkan. Aku memang bahagia mendengar kau bercerita, berkomunikasi jika rindu. Namun, sepertinya rinduku berbeda dengan rindumu, seakan rinduku lebih sungguhan.

Kurasa hati itu takkan terbuka, menerimaku masuk ke sana. Lalu aku selalu mencoba menjauh demi menyelamatkan diriku yang rapuh. Tak sanggup melihatmu, mendengar suaramu, bahkan melihat namamu. Aku tak mampu menafsirkannya, atas perasaanku. Yang kutahu, aku adalah seorang pesakitan, yang haus akan cinta. Ini hanyalah masalah waktu, kemampuanku dalam mengendalikan rasa, bahkan membunuhnya secara perlahan. Ya, butuh waktu yang cukup lama, mungkin berhari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan, bertahun-tahun, atau bahkan untuk selamanya, tidak kutahu pastinya, hanya menjalaninya, menerima dengan iman di dada.



Aku ingin belajar yang lebih sering lagi, termasuk belajar mengikhhlaskanmu. Melupakanmu? Tentu saja aku tak mampu, bagaimanapun, kau sudah tersimpan di dalam memori spesialku. Yang di sana adalah tempat orang-orang terkhusus, memberi jejak akan bekas kedatangan, pun kepergian.

Aku sadar, kau adalah mimpi yang mungkin tak pernah menjadi kenyataan. Terlampau jauh dari kediamanku. Hingga aku menyerah untuk menujumu, mencarimu. Adalah satu hal yang mustahil untuk aku bisa menemukanmu, dengan seutuhnya dirimu.



# Bagaimana Jika

Bagaimana jika kita tukar posisi? Tentu kita akan sama-sama tahu bahwa tidak mudah menjadi aku ataupun menjadi kamu. Sebab setiap kita punya masalah, tak ada yang benar-benar berjalan mulus seperti yang kita inginkan, sebab hidup memang perlu perjuangan.

Tentang berjuang atau bertahan, kita pasti punya alasan untuk melakukannya. Begitu juga dengan memilih, kita pasti inginkan yang terbaik, dan tentu ada yang akan dikorbankan. Saat seperti inilah kita merasa sulit, diri terhimpit, jari digigit, lalu jiwa dan raga menjadi sakit, karena pada akhirnya, kita harus menerima kenyataan pahit.



# Cukup Bahagia

Sebab rindu ini, yang mengerti hanya aku. Diam dan seolah tak peduli, membuatku seperti tak lagi mencinta.

Tak bisakah saling menjaga? Seharusnya waktu itu membuatmu memahamiku, bahwa rasa sabar dan ikhlasnya aku adalah karena sangat menghargai pribadimu yang memiliki hak untuk memilih, walau melupakan tak semudah itu.

Dengan melihatmu dari jauh, mengetahui bahwa kau baik-baik saja, sudah cukup membuatku bahagia.



# Menunggu Diambil Pemilik-nya

Ada yang kita simpan di hati kita

Begitu dalam

Tidak ada yang tahu

Ya, kita memelihara rindu

Ia semakin menua

Pun tak ada teman untuk bicara

Tinggal menunggu saatnya

Diambil pemilik-Nya



## Bersembunyi Di Balik Penyesalan

Dia bersembunyi dibalik penyesalan. Takut kembali menumbuhkan luka dari sucinya cinta. Memilih bungkam dengan perasaan rindunya. Namun tetap memberi kabar kepada kekasih yang didambanya. Dengan menghadirkan gelak tawa, walau adakalanya, rasa canggung hadir menyapa. Tapi dengan keahlian pura-pura tidak tahunya, keadaan kembali sebagaimana mestinya.

Dia bersembunyi dibalik penyesalan. Padahal kekasihnya itu telah merelakan atas semua kejadian, termasuk ujian cinta yang terasa menyakitkan, yang telah diluapkan melalui tulisan. Hingga tak ada yang perlu disesalkan. Sebab segalanya telah ditakdirkan oleh Tuhan.



## Belajar Darinya dan Untuknya

Tak ada tanya lagi setelah itu. Dia mungkin menganggapmu sebagai teman baik dalam menggapai cita, itu saja, tidak lebih. Karenanya pelan-pelan kau menjauh, tidak ingin dia merasa semakin tak nyaman dengan keberadaanmu.

Tak perlu berharap banyak darinya, karena suatu ketika dia akan kembali melemparkanmu ke bumi, tak lagi menjadi bidadari, sebab baginya perasaan mudah untuk berubah. Lalu padanya kau tak pernah bisa marah. Bukankah kau yang memilihnya? Nikmati saja sakitmu selama kau sendiri menggapai mimpi.

Pelan-pelan saja berjalan, jangan terlalu terburu-buru. Jangan lagi tanya perihal suka, karena dia sudah pasti tak menjawabnya. Kau akan tetap berada di atas awang-awang, terbang entah ke arah mana.

Tak ada yang benar-benar siap, apalagi kau ? Masih banyak yang perlu kau perbaiki. Bercerita saja padanya melalui tulisan hati. Menjadi seseorang yang tak pernah terlupakan, walau dia tak pernah menginginkan.





Ingin kau tanya perihal sesuatu yang kau beri dulu padanya. Apa benar dia telah memakainya? Atau hanya memajangnya, atau menyimpannya di tempat paling tersembunyi, tak ingin ada yang mengetahui. Lalu, kau hanya bisa memendamnya saja, karena itu adalah haknya. Sampai suatu hari kau melihat dia memakainya, ingin kau pastikan, namun kau mencoba untuk tak terbawa perasaan, dalam hati kau berkata, “Mungkin itu hanya mirip, pasti bukan dia”. Begitulah, kau terus berprasangka sesuka hatimu, untuk selalu menyadarkan diri perihal rasa yang kerap menyapa.

Akhirnya, semakin hari kau semakin dewasa saja, menemani harimu dengan membaca berbagai cerita, untuk dapat memperkaya kata tentangnya, kau terus belajar darinya dan untuknya.



## Memulai Komunikasi

Biasanya dalam satu minggu kau ada menanyakan kabar atau memberi kabar, tapi kenapa begitu lama kau tak ada kabar? Berdoa agar kau baik-baik saja, namun sepertinya aku sendiri yang tidak baik-baik saja, sebab gelisah memikirkanmu, bahkan takut untuk menghubungimu.

Apakah kita sekarang saling memikirkan? Kita sama-sama takut untuk memulai komunikasi, takut mengganggu atau membuang waktu dengan pembicaraan yang tidak terlalu penting. Ya, kita berkomunikasi jika memang itu penting. Dan sekarang, mungkin kita sedang saling menunggu, memerhatikan layar handphone kita. Tidakkah begitu? Lalu tak berselang lama, kau mengirim pesan, dan aku pun terkesan, tersenyum sendirian.



# Belajar dari yang Pernah

## Mengisi Hati

Kuceritakan tentangnya denganmu, sambil tertawa kau berkata, “Itu sama seperti di film-film FTV.” Sebenarnya aku pun tak menyangka ternyata itu sama seperti cerita-cerita yang ada di layar kaca. Dan ya, aku memang suka film drama, tapi bukan berarti apa yang kukatakan adalah sesuatu yang kubuat-buat sendiri, seperti cerita fiktif yang kutulis untuk mereka baca, namun ini sungguh nyata.

Seterusnya aku pun tak peduli apa kau percaya atau tidak, yang terpenting kita telah sama-sama memilih untuk melupakan masa lalu yang sesungguhnya telah mendewasakan kita. Bahwa rasa memang seharusnya kita tahan dalam hati dan kita pertahankan sampai mati, jika sudah saling memiliki. Artinya, kita belajar untuk saling menghargai, atas apa yang telah ada di hidup kita, tidak menyia-nyiakannya begitu saja, meraihnya dengan tenang jiwa, hingga bahagia hati kita.





## ❁ Jika Waktu Tak Bersahabat ❁

Nanti, jika waktu tak bersahabat dengan kita. Saat aku terlanjur mengambil keputusan untuk mengulang pelajaran menuju ilmu. Semoga kita mampu melaluinya dengan lapang dada, terlebih aku. Sebab kau mungkin sudah siap, namun aku belum, berharap kau bisa menunggu. Lalu, apa jadinya jika kau tak mau? Tentu aku harus tetap pada jalanku, sesulit apapun itu, meski menangis menahan perih.

Sebenarnya aku tak ingin mengecewakan siapapun termasuk kamu, namun hidup adalah pilihan. Di dalam pilihan tentu ada pengorbanan, dan maaf... karena aku mengorbankan perasaan itu. Mungkin ini memang sudah jalanku, meraih mimpi dengan jalan yang penuh liku, bermaksud membahagiakan kedua orang tuaku, saat kau sudah ingin menjemput dan menjadi temanku selamanya.

Jika kau sanggup untuk menunggu, kau boleh melakukannya untukku, dan aku sudah pasti akan setia padamu. Karena jika memang kita ditakdirkan untuk bersama, sejauh dan selama apapun kita berpisah, tetap akan dipertemukan juga oleh-Nya, dengan cara yang diridhoi-Nya.



# Tidak Ada yang Benar-benar Tahu

Banyak godaan di luar sana, terlebih jika kita berjauhan. Seperti kita yang dulu punya rasa ketika jumpa di lokasi yang tak pernah kita sangka menjadi awal hubungan kita. Kata mereka, itu bisa jadi karena kita sering bersama, atau mungkin tidak begitu, kita hanya sering bertegur sapa melalui social media atau alat komunikasi lainnya. Karenanya, aku membatasi kedekatan dengan seseorang selain dirimu, agar tak ada harap yang tumbuh dari hati mereka untukku, atau sebaliknya, walau aku tak tahu bagaimana denganmu.

Awalnya biasa saja, tapi setelah sekian lama kita merasa semakin nyaman saja. Jika tak ada kabar dari salah satu di antara kita, pasti ada rasa gelisah di sana. Ada sebetuk prasangka buta, padahal kita pun belum memutuskan untuk sesuatu yang lebih pasti mengenai hubungan kita. Sebab kita sama-sama tahu bahwa di antara kita belum ada yang benar-benar siap. Kita sama-sama takut akan kehilangan. Berpegangan tangan sekuat apapun, jika



kita belum benar-benar terikat, sama saja bohong, aku bukan siapa-siapa dan begitu juga denganmu.

Kita dilema. Entah apa yang harus kita lakukan untuk hubungan ini, kita nyatanya saling memendam, tak ada yang benar-benar tahu. Tentang rasa yang membuncih dada, berdegup kencang saat berjumpa.

Di dalam kesendirian, kita menangis, benci dengan diri kita sendiri, betapa kita harus sekuat tenaga mencegahnya untuk keluar dari hati kita. Tak ada yang benar-benar tahu, bahkan kita bingung dengan perasaan yang kita miliki. Kita penuh pasrah pada-Nya. Menyimpannya dalam doa-doa cinta.



# Prasangka

Bicara tentang prasangka. Akan sangat sulit untuk kunafikan. Bahwa terkadang begitu saja bersarang di kepala. Melawannya juga penuh perjuangan. Siapa sangka prasangka bisa membawa petaka? Menghadirkan kegelisahan dalam jiwa.

Perasaan kita tak sebercanda itu. Karenanya mengapa kita bertemankan prasangka? Lebih baik saling menjaga.

Jangan kau tanya bagaimana aku bisa melakukannya. Kenapa aku menghapusnya? Biarlah waktu yang akan menjawabnya. Karena sudah pasti aku akan diam saja dengan mata berkaca.

Karena jika kau pun berusaha maka pasti bisa. Dengan melihatku seperti adanya diriku, tanpa harus mendengarkan perkataan mereka, sama seperti aku terhadapmu. Atau kau sulit memahamiku, maka belajarlah tentangku jika kau mau. Karena aku pun sedang belajar tentangmu. Tentang penerimaan hati. Keadaan yang mengharuskan kita memiliki -jeda. Sebab kita memang sedang belajar tentang segala hal. Seperti aku yang sekarang





ini, belajar memahami diriku, atasmu, atas hidupku. Aku hanya akan menerima takdirku. Dalam perjalanan panjang penuh perjuangan.



# Tempat Pelabuhan Sementara

Dalam pelabuhan asa,  
ada kabar yang selalu menyapa

Melalui cerita

Walau tak pernah kau bertemu, bertatap muka  
Namun selalu ada, dalam setiap doa

Seperti derai hujan yang ikhlas memeluk bumi  
Mengelilingi sisi keajaiban diri  
Meski tak terpungkiri ia lebih memilih pelangi  
Yang mampu mewarnai hati

Kerap kali kau mencoba percaya  
Membuka hati selalu padanya  
Menyebarkan senyum penuh cinta  
Hingga ia tertawa, bahagia

Apa yang menjadi titik kejenuhanmu  
Saat ragu menyertai dan tangis mendera  
Saat kau mengulang sesuatu yang ingin kau lupa  
Bukan karena ingin,



namun mengabadikannya membuatmu lebih bermakna,  
bahwa kau pernah besertanya

Mungkin kau hanya takut, tak dapat memeluknya  
Untuk menghapus segala rindu dalam dada,  
pada waktu yang telah ditentukan-Nya  
Atau barangkali kau lupa,  
bahwa kau hanya tempat pelabuhan sementara  
Sebab bidadarinya telah menunggu di sana: surga



# Malu pada-Nya

Tutup wajahmu sejenak  
Menutupi sedih, perih  
Mengingat segala salah  
Malu bukan? Di kerumunan orang  
Seolah kau hanya sendiri bertemankan sepi

Hei! Menjadi kuatlah  
Bukankah ada Allah?  
Yang mengelus punggungmu dengan lembut  
tanpa kau sadar  
Yang menghapus air mata dengan cinta sejati  
dan tak pernah mati

Kirim saja rasamu pada-Nya  
Dengan kidung cinta  
Sepenuh jiwa  
Dia yang terlebih dulu kau beri  
Sebab yang selalu memberi tak boleh hanya Dia  
Malulah pada-Nya



# Ketika Ada Rasa

Ketika ada rasa  
Beginilah cara kita  
Menyimpan dengan segenap asa  
Walau tahu akan sakit olehnya

Kita sering salah prasangka  
Maka lebih baik tak tahu apa-apa  
Daripada mencari tahu, lalu diam tanpa kata  
Karena saat itu kita merasa kecewa

Barangkali ini adalah cara-Nya menegur kita  
Bahwa kegagalan adalah permulaan saja  
Ia membangkitkan kembali jiwa; menjadi lebih berusaha  
Atas diri kita yang sering lupa

Maka saat ini, mari kita mohon kesembuhan luka  
Sebab tidak ada kata yang lebih baik dari kata bahagia  
Bersyukur selalu pada-Nya



# Hati Bisa Berubah

Karena hati bisa berubah. Allah-lah yang Maha membolak-balikkan hati. Kita manusia tak punya daya dan upaya. Hanya menjalani hari-hari dengan kesemogaan hati. Yang padanya mungkin ada luka, namun jika ikhlas menjalaninya, maka berbahagialah kita.

Nikmatilah keadaan kita hari ini, dan seterusnya dengan tenang hati. Walau terkadang hati ingin memberontak, cobalah untuk mengendalikannya dengan sebaik mungkin. Jadilah raja akan hatimu, bukan hati yang menjadi raja atasmu. Memang tak mudah melakukannya, tapi juga tidak sesulit itu kan?

Menangis, menangislah sewajarnya bukan sejadinya, kuharap itu bisa menenangkanmu, bersimpuh di hadapannya.

Kau tahu? Sakit juga nikmat. Sakit dapat menggugurkan dosa jika kita bersabar menghadapinya. Rasa sakit itulah yang bisa membuat orang bangkit dari keterpurukan dan mulai melakukan perbaikan hingga



menyertai kesuksesan. Begitu juga ketika kita menang melawan perasaan yang berkecamuk di dalam dada, sebab bersabar dengan segala ujian hati yang menimpa.

Akhirnya, semoga Allah selalu menjaga hati-hati kita.



# Obat Penyakit Cinta

Inilah cinta yang mendatangkan kebahagiaan  
Sebagaimana kau tahu bahwa cinta terkadang menyakitkan  
Adalah cinta, rindu, kemesraan dan keridhaan hanya pada  
yang menciptakan  
Maka dengarkanlah hati seseorang kala ia berlebihan dalam  
mencintai insan ketika terpisahkan

Duhai... ajari aku bagaimana caranya tersenyum  
Saat kenangan kita menciptakan lara terdalam  
Betapa diri tertikam tajam  
Meneteskan darah dan lebam  
Tak bisa tuk meredam  
Atas rindu yang mendalam  
Seakan hidup terasa kelam

Begitulah kiranya  
Penyakit cinta hamba-Nya  
Maka obatnya tak lain adalah Dia  
Mengharap pada-Nya  
Lalu cinta yang lain akan tiba  
Jika tak di dunia maka di surga-Nya







**BAGIAN KEDUA :**

## MENCINTAI DENGAN SEDERHANA

*Aku ingin mencintaimu dengan sederhana, dengan kata  
yang tak sempat diucapkan kayu kepada api yang  
menjadikannya abu.*

*Aku ingin mencintaimu dengan sederhana, dengan isyarat  
yang tak sempat disampaikan awan kepada hujan yang  
menjadikannya tiada.*

*- Sapardi Djoko Damono*



# Bolehkah aku kagum?

Bolehkah aku kagum padanya?

Pada sesosok jiwa yang hidup dekat surga

Yang tak berani menatap wanita

Menjaga cinta

Bolehkah aku kagum padanya?

Yang mengajar firman-Nya

Dengan kemerduan suara

Dan tak ada dua

Bolehkah aku kagum padanya?

Yang berdoa tiada hentinya

Dalam mahligai rasa

Menentramkan hati kita

Bolehkah aku kagum padanya?

Pada yang mencintai Tuhan-nya.



# Penggemar Setia

Aku adalah penggemar setiamu,  
mendengar dengan baik saat kau bernyanyi  
Aku adalah penggemar setiamu,  
mendengar dengan khusyuk saat kau mengaji

Menjadi penggemar setiamu,  
sungguh menyenangkan dan menenangkan  
Sebab karenanya aku jadi semakin suka bernyanyi,  
mengaji sudah pasti



# Bingkisan Cinta

Bungkus cinta itu dengan keimanan, simpan di dalam hati yang paling terdalam, hingga ia malu untuk terlihat lalu meredam. Kelak, setelah waktunya tiba, barulah kau akan merasakan nikmatnya. Bersama membuka bingkisan cinta dalam tatanan jiwa yang mendamba surga-Nya.

*Laa tahiinu. Qawi Lillaahi Ta'aala.*



## Yang Indah Dijaga

Kau jangan terlihat lemah di depannya, nanti dia akan lebih leluasa memperlakukanmu semaunya. Jaga harga dirimu, jadilah wanita tangguh, agar dia tak meremehkanmu. Sekalipun kau begitu mencintainya, bukan berarti dia berhak atasmu, kau sendiri yang dapat mengendalikan rasa itu sendiri.

Berjalanlah seperti biasa, jangan lagi kau mau dikendalikan oleh rasa, lawan sekuat tenaga. Menangislah jika itu membuatmu menjadi lebih tenang, namun tetap tak boleh terlihat, apalagi olehnya. Nanti, jika sudah saatnya, baru kau boleh bersandar di bahunya, menceritakan segala yang apa-apa, lalu menatap mata dan memeluknya, meminta maaf atasnya. “Sebab cinta indah dijaga,” ucapmu berkaca-kaca.



# 🌿 Titip Rasa Pada-Nya 🌿

Kenapa rasa gelisah itu ada? Saat tak kudengar kabarmu. Kenapa rasa khawatir itu ada? Saat kutahu, kau tak tahu tentangku. Hingga kau memutuskan untuk tak menuliskan kata seabaiupun padaku. Walau beribu puisi kucipta dengan alunan nada cinta. Tetap rasa rindu meronta jiwa.

Kini hujan bulan ini hadir menyapa. Butir-butir tasbih menemani dzikir rinduku. Kuceritakan segala rasa pada Rabb kita. Dan jawab-Nya adalah aku tetap harus menyimpannya. Merahasiakan tentang dirimu dari siapapun. Menikmatinya dengan doa-doa mulia.

Di bulan suci ini mestinya hatiku terpaat pada-Nya. Karenanya kutitip segala rasa agar selalu terjaga. Selalu. Selalu kukatakan begitu. Agar kau tahu betapa aku harus menahan rasa ini sekuat imanku. Yang aku tahu, ada yang kau tahu. Caraku mencintaimu, walau tak kau tahu.



## Teruslah Menebarkan Wangi

Bunga, teruslah menebarkan wangi, namun dalam sekedarnya saja, hingga yang menikmati aromamu mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan hati. Jangan hanya menampakkan kecantikan diri dari luaranmu saja, namun juga pada sisi keseluruhannya, hingga yang memegangmu pun menjadikan dirimu sebagai hikmah perjalanan hidup. Bahwa kesabaran akan tumbuhnya dirimu, ketika masa merawatmu hingga tumbuhlah kamu, ia jaga dengan penuh cinta dan ketulusan. Menjadikan hati penuh kesyukuran, sebab tak ada yang sia-sia dalam penantian. Akan kebahagiaan yang datang karena keyakinan. Karena Tuhan, selalu ada dalam kesabaran dan ketakwaan.



## Kuncinya di Kamu

Laki-laki yang baik dan mencinta tentunya tidak akan memberi harapan semu pada seorang wanita. Tidak mengatakan suka jika belum saatnya, namun berani mendatangi orang tua wanita untuk meminangnya, menjadikannya istri salehah. Itulah laki-laki idaman.

Sebab wanita hanya bisa menunggu. Menunggu datangnya laki-laki idaman yang berjanji untuk selalu setia dan mencinta. Bukan karena indah parasnya, kaya, maupun karena popularitasnya, namun karena iman yang ia jaga hingga menjadikannya laki-laki saleh, menjaga maruah sebagai seorang suami.

Ingatlah, bahwa kunci dari pertemuan dan penyatuan hakiki itu adalah di kamu. Adalah laki-laki yang berani mengambil resiko. Lelaki yang siap untuk menerima kenyataan bahwa ialah yang kan menjadi pemimpin keluarganya, mengarahkan kepada hal yang diridhai-Nya. Oleh karena tugas laki-laki itu tidaklah mudah. Maka engkau membutuhkan pendamping yang kan setia bersamamu, di saat jatuh bangunmu. Menjadi madrasah kecil untuk anak-anakmu, hingga ia akan memberikan mahkota surga.





Akhirnya, semoga kamu mampu menjalani hidup, sebelum kamu akan mampu untuk menjemput sang pujaan hati. Berdoa dan terus berusaha untuk sang cinta.



# Bukan Keraguan

Ingin kubisikkan sesuatu di telingamu dengan suara merintih, bagai isak tangis. Ingin kupeluk rindu, dengan doa atas temu.

Pada bulan purnama, terlihat kau di sana membawa cinta. Kau tebarkan pesona. Kutemukan degub dada. Aku diam ternganga. Melihatmu di sana; singgasana. Singgasana langit yang kukira fatamorgana. Lalu kau menghampiriku dan membawaku ke sana. Dengan senyum dan tawa bahagia, aku bersedia.

Jelas. Ini bukan keraguan. Aku tidak ragu mengagumimu. Tapi, aku tetap harus menempatkan diriku pada posisi yang benar. Aku mungkin adalah permaisurimu, yang bersamaimu selalu, jatuh bangunmu. Kita hanya harus saling percaya, itu saja. Jangan terlalu banyak penjelasan, alasan aku memilihmu atau kau memilihku. Sebab cinta terkadang sulit untuk dijelaskan; alasan mengapa kita cinta. Karena itu terima saja takdir kita, jalankan amanah kita.



## Mempersiapkan Diri Kita

Dalam persiapan, kita punya prinsip yang sama, bahwa semua memiliki proses untuk mencapai tujuan.

Aku tahu bahwa kau sedang berjuang untuk menghidupi diri dan demi masa depan kita kelak. Hingga kau tak perlu mengatakan tiga kata itu sebelum waktunya tiba. Jika mau kau bisa menyampaikannya langsung kepada laki-laki yang paling kucintai dan kuhormati, yang sampai sekarang terus bersamaku, menjagaku dengan penuh cinta. Dan setelah itu, dengan penuh kesedihan dan rasa haru, ia akan menitipkanku padamu. Namun, untuk melalui hari sebelum itu, kita harus menumbuhkan rasa sabar dan ikhlas di hati kita masing-masing. Kau sibuk dengan urusanmu, begitu juga denganku. Tapi tidak berarti kita tak memberi kabar. Karena sejatinya hati kita telah terpaut dalam mahligai rindu. Kita juga akan saling mendoakan satu sama lain. Berharap dipertemukan dalam keadaan yang lebih baik.

Memotivasimu untuk meraih citamu adalah salah satu caraku agar kau tak pernah ragu dengan kesetiaanku. Karena aku tahu, bahwa tak semudah itu hidup sendiri,



belajar menjadi laki-laki tangguh dan bertanggungjawab. Sungguh, kau menanggung beban yang berat. Begitu juga denganku, menjadi wanita santun dan panutan bagi orang tercinta tidaklah mudah. Bukankah kau sudah lihat? Banyak orang yang tidak istikamah. Tapi, aku akan berusaha semampuku, dengan apa adanya diriku, dengan iman yang kupunya, semoga mampu melahirkan generasi Rabbani; menjadi penenang dan pengobat jiwa kita. Karenanya kita pun harus belajar menjadi hamba yang terus bermuhasabah, menumbuhkan rasa syukur dan cinta kepada-Nya.



# Keajaiban Dunia

Dari sekian milyaran manusia  
Kau juga yang kupilih di antaranya  
Bukankah ini adalah salah satu keajaiban dunia?

Sejauh apapun jarak memisahkan kita,  
namun hati kita tetap terpaut juga  
Seberusaha apa orang untuk memisahkan kita,  
namun mereka tak akan pernah bisa  
Karena kita ditakdirkan untuk bersama  
Dan semoga sampai surga



# Kesetiaanaku

Demikian kesetiaanaku. Menggenggamu dengan rasa hangat. Kala itu tak ingin aku berpisah. Sebab melihat senyummu sungguh membuatku semakin bergairah. Jiwamu bagian dariku, hingga detak jantung kita seakan menjadi satu.

Tuan, bukankah itu adalah keinginan kita sejak lama? Kupikir kita tidak akan bisa bersama. Sampai tangisku terus menjadi sebab termakan banyak sangka. Entah, Tuan, kupikir ini mimpi, ternyata kini kau ada dan akan selalu di sampingku, bersama kita meraih mimpi.

Tuan, jangan lagi kau lepaskan eratnya tangan ini menggenggam. Maksudku, tetaplah hatimu untukku, sampai maut menjemput.



# Anugerah Terindah

Kau mengajakku bermain di taman;  
membuatku nyaman  
Menampakkan sesuatu yang indah;  
membuatku terpana dan bergairah  
Bibirku menyungging merayu;  
membuatku merinding sambil tersenyum sayu  
Ada apa gerangan? Tak biasanya seperti ini  
Bahkan malaikat cemburu  
Melihat kita bercumbu

Dengan lembut kau elus rambutku,  
yang sebagian tertutup kerudung  
Sambil berbisik di telingaku,  
"Aku mencintaimu karena-Nya."  
Maka hatiku pun berbunga-bunga,  
walau geli mendengarnya  
Bagaimana tidak? Ini kali pertama

Oh, ternyata begini rasanya menjadi pengantin baru  
Yang kita tak pernah saling tahu



Berjumpa, bersua, dan bersama  
dalam perkenalan menuju keseriusan

Karena jodoh tak dapat bertukar atau berpindah  
Aku jugalah yang kau pilih  
Bersama membangun rumah penuh berkah  
Sungguh, kau anugerah terindah  
Katamu dengan muka memerah





## Dalam Membrosamaimu

Aku ingin menjadi bagian dalam hidupmu.  
Membrosamai waktu dalam kemesraan malam.  
Menciptakan keromantisan pada sisi hati. Yang  
mendebarkan jantung hingga menjadi luluh dari peluh.

Saat rindu dan cemburu yang kian merenggut jiwaku.  
Hanya doa yang dapat mengobati luka. Hanya harapan yang  
dapat membuatku bertahan. Juga kepercayaan yang  
membuatku yakin akan tulusnya cinta. Hingga tak kan  
pernah aku berpaling. Terus dan tetap memantapkan hati.  
Karena aku percaya bahwa Allah pun selalu ada untuk  
melindungi cinta.



# Ada Angin

Ada angin lembut  
Yang menghimpun jejak nafasmu  
Menyerobot masuk di celah waktu  
Namun menghangatkan

Ada angin menjerit  
Yang menghempas keluar butir-butir bening  
Tak kenal bising  
Sebab waktu begitu sengit menggigit

Berada di antara angin  
Kadang membuat kita dingin  
Bahkan membeku bagai batu yang keras  
Kita tak bebas

Lalu, jika tak ada angin  
Maukah kita untuk saling memeluk  
Menghiasi malam dengan lilin  
Kemudian mukaku menekuk kikuk



# Tentang Rindu

Adalah senja

Matahari menyembunyikan sinarnya

Menatap sembari memberi senyum terindah atasnya.

Tak terasa keesokan harinya telah tiba

Matahari menyapa dengan cahayanya

Iya, waktu berlalu begitu saja

Tetap tersenyum atasnya.

Duhai insan...

Apa yang begitu kau rindukan?

Bukankah cinta dari-Nya adalah jawaban?

Bahwa segala sesuatunya memiliki kesempatan

Gunakan

Berdoa untuk kebaikan



# Pulanglah

Pulanglah kau dengan membawa kebahagiaan. Yang saat mataku bertatap padamu, kau mampu mendengar suara hatiku. Bahwa rindu yang tertahan selama ini tak merobohkan hasrat untuk kita saling memiliki. Karena kenangan yang ada bukanlah biasa, melainkan rasa yang dimengerti oleh orang yang mencinta.

Pulanglah kau dengan harapanku kan bertuan. Sebab kesunyian ini terasa sangat menyakitkan, tentu begitu jika tak kuceritakan pada yang memiliki tuan. Maka kutuliskan puisi dan sajak yang terlampau biasa, dengan penuh kesetiaan.



# (Kita) Selalu Saja

Kita selalu saja punya prasangka  
Lalu mencipta kata tanpa takut luka  
Melepaskan dengan mudahnya  
Sampai lupa pernah bersama

Kita selalu saja ingin bercerita  
Tapi mampunya hanya diam saja  
Bukannya berbagi suka dan duka  
Malah bermuram durja bersama rasa

Kita selalu saja tak menerima keadaan  
Saat jarak memisah  
Mencipta rindu bergemuruh  
Pada setiap waktu yang terus berjalan

(Kita) selalu saja...  
Mencoba melawan arus  
Padahal kita tak ingin putus  
Namun apa mau dikata  
Perhatian mulai memupus



Walau hati begitu tulus, bukan ingin dikubus-kubus

(Kita) selalu saja...

Berbaikan pada akhirnya

Ketika jarak memisah raga

Syukurnya bukan jiwa

Hingga akhirnya saling mengerti juga

Bahwa cinta sebenarnya tak mengandung luka

Cuma... bawa perasaan saja.



# Terima Kasih

Terima kasih karena mau mendengarkan keluh kesahku  
Walau dengan kata-kata singkatmu  
Namun, aku sudah terbiasa dengannya  
Bahwa sejatinya, ada cinta dan ketulusan di sana



# Jauh, Rindu, Temu

Janji yang kita buat sendiri  
Adalah cara untuk menjemput mimpi  
Ungkapkan asa dengan penuh arti  
Habiskan waktu dengan abdi

Rasakan bahwa jarak mampu memantapkan hati yang awalnya meragu

Ialah ingin kita yang dulunya berbeda, kini sudah mulai menyama

Nyatanya saling terbuka dan memahami, dapat menyembuhkan hati kita

Dari berbagai ujian hidup yang menyapa, namun kita balas dengan senyum dan tawa

Untungnya... masih ada yang mau bersahabat dengan kegilaan yang kita punya, adalah cinta yang Dia cipta agar kita tetap mau menunggu waktu, membuang prasangka dengan harapan menggebu tentang SATU

Tetaplah menjadi diri sendiri, begitu lebih baik daripada mencari atau mengikuti apa yang mereka punya





Engkau ceritakan perjuanganmu di sana dengan penuh gelak tawa, karena perjalanan kesedihanmu dulu ternyata akhirnya menjadi lucu setelah kembali kau cerita

Menangislah jika kau mau, mungkin ada yang tak bisa kau tertawai. Tersenyumlah jika kau mau, kemudian kutatap matamu dengan penuh cinta

Untuk menumbuhkan kembali rasa yang kita miliki dulu, atau bahkan menambahnya hingga menggunung di hati kita tanpa takut ada luka, sebab kita telah saling menerima.



# Sepakat Berkawan

Siapkan secawan temu  
Ramu dengan senyum manismu  
Rayakan kebahagiaan bersamaku  
Dengan nyanyian rindu, merasuk kalbu

Kita telah sepakat untuk selalu berkawan  
dalam setiap keadaan  
Menyingkirkan segala yang bisa memisahkan  
Menyatukan setiap angan-angan

Betapa waktu yang kita lalui sebelum kembali bersama  
Kita rasa lara nestapa  
Sebab tak kunjung hadirnya bayangan jiwa  
Kini takdir telah mendukung kita,  
menikmati rasa tanpa takut luka



# Temanku Bercerita

Dia temanku bercerita  
Yang Maha Mendengar apa-apa yang kuutarakan  
atau yang masih tersimpan  
Yang memberi jawaban melalui hadiah,  
hidayah, atau bahkan ujian  
Yang menjadi teman paling setia  
Adalah Tuhan kita

Dia temanku bercerita  
Yang tak mampu mendengar, tapi mendengarkan  
Yang tak mampu berbicara, tapi mengungkapkan  
Yang mampu bertahan dengan berbagai tekanan  
Yang setia sampai akhir zaman  
Adalah aksara

Dia juga temanku bercerita  
Yang pundaknya menjadi tempatku bersandar  
Yang memberikan nasihat penuh cinta  
sampai mataku berbinar  
Yang aku pada-Nya, Allah ridha



# Kalau Aku Tiada

Langit tampak berbeda  
Menghiasi mata dengan cahaya  
Menggetarkan jiwa  
Yang akhirnya merenggut nyawa

Kalau aku tiada  
Yang kutinggalkan mungkin luka  
Dan kuharap kau mampu lapangkan dada  
Melanjutkan kembali misi kita

Kalau aku tiada  
Yang kutinggalkan mungkin hanya nama  
Di beberapa buku cerita atau tersebut dalam bicara  
Meninggalkan jejak penuh makna

Kalau aku tiada  
Jadilah penerang jalan bagi mereka,  
yang takut meraih cita  
Menebarkan senyum tanpa paksa  
Membuat semangat membara



Kalau aku tiada  
Kau boleh menangis cinta  
Mengulang kembali kisah kita  
Seperti caraku menyusun kata

Aku mungkin telah tiada  
Tapi sejatinya... aku ada  
Di hatimu tentunya  
Di hati para pencinta aksara.







## **BAGIAN KETIGA :**

# HUJAN DAN PELANGI PERSAHABATAN

*Seorang penyair mengatakan,  
"Walaupun aku jauh dari sahabatku,  
laksana bumi dan langit  
Aku akan mengirimkan pertolonganku dan  
menghapuskan kesulitannya  
Aku akan jawab seruan dan panggilan suaranya  
Jika dia memakai pakaian yang indah  
maka aku tidak akan mengatakan,  
'Seandainya aku diberi pakaian yang baik yang ia pakai.'"*



# Kita Masih Sahabat?

Tawa

Memancarkan cahaya cinta

Senyum yang mengembang

Menghadirkan kesejukan hati yang rindang,  
seperti berada di pohon keabadian

Kita bermain

Adakah kenangan lain yang mengguncang jiwa?

Selain masa kecil yang begitu riangnya kita berbagi rasa...

Tentang kebahagiaan hati

yang begitu ikhlasnya berbagi ceria

Tentang makhluk-makhluk kecil

yang hatinya masih suci dan tak kenal luka

Sungguh, saat itu persahabatan kita luar biasa

Dan kuharap...

Kau tak kan pernah lupa





# Sahabat Setia

Mungkin kita memang berbeda  
Tapi kuharap itu tak menjadi penghalangnya  
Menjadikan kita tetap bersama

Kita memiliki tujuan yang sama  
Adalah kebahagiaan dalam setiap harinya  
Menjadikan kita penuh tawa

Kita adalah sahabat setia  
Yang tak memandang hal fana  
Bukankah begitu seharusnya?  
Hingga pertemuan kita tak menjadi sia-sia.



# Apa Kabar?

Apa kabar kalian di sana?

Ingin setiap hari aku bertanya

Tapi sepertinya kita tak punya waktu bersama

Bahkan untuk sekedar bertanya kabar saja

Sampai kubuat group di WA

Dan tak jauh berbeda

Hanya ada sapa yang sebentar saja

Selanjutnya group itu seperti tak ada penghuninya

Bahkan ada yang keluar di antara kita

Mungkin karena kita saling beranggapan bahwa

Nanti saja bercerita ketika waktu kita ada

Dan ternyata, kita sama-sama saling berharap

ada yang menyapa; membuka cerita

Tapi, pada kenyataannya kita sama-sama sibuk

dengan urusan kita, yang mungkin lebih utama

Atau mungkin ada yang beranggapan

bahwa sapa itu hanya sia-sia



Hingga ada baiknya kita langsung bertemu saja  
Bercerita sepuasnya  
Dan semoga saja ada waktunya



# Ingatkah?

Masih kalian ingat waktu kita bernyanyi bersama?

Di salah satu rumah personil kita

Bisa di tempatku, atau berganti di tempat lainnya

Atau bahkan di taman yang nyaman,

dengan suara yang sedikit dipelankan

Menyatukan suara

Walau tak jarang kita salah sangka

Diam seribu bahasa

Sebab ada yang salah di antara kita

Lalu tiba-tiba tertawa penuh ria

Terakhir kita bersama adalah

Ketika kita diundang di sebuah acara muslimah

Sungguh tak disangka,

itu kali pertama kita diberi hadiah; uang yang berkah

Lalu kita tertawa dan seperti menahan tawa bahagia

sampai muka memerah

Karena selama kita menghibur mereka

dengan nyanyian cinta-Nya

Tak pernah berharap diberi yang semacam itu kepada kita



Hanya karena-Nya kita berdakwah  
dengan cara yang berbeda  
Walau setelahnya kita juga mengucapkan syukur pada-Nya  
Sebab kita memang membutuhkannya  
Dia memang sesuatu ya?  
Lalu tertawa malu-malu bersama,  
tak lupa membeli kebutuhan kita

Kini, setelah tak lama bertemu  
Aku jadi semakin rindu  
Segalanya tentangmu; sahabat-sahabatku  
Hingga aku menangis haru

Benar adanya  
Bahwa ketika kita jauh, rindu menggemuruh  
Saat itulah kita sadar, betapa cintanya kita padanya



# Pesan Singkat yang Penuh Makna

Kata-kata itu mungkin singkat, tapi di pikiran kita ia bisa menjadi pesan yang sangat panjang. Sebentuk persepsi yang bisa jadi positif atau negatif.

Sekarang coba kau pikirkan, jika aku terus mengartikan pesan singkatmu dengan hal yang negatif? Kurasa persahabatan kita tak akan sampai akhir masa, hanya dalam hitungan menit saja. Setelah itu kita akan saling melupa, karena kita telah menanamkan rasa benci di hati kita. Dan syukurnya, sampai sekarang kita masih tetap setia bersama.



# Menyukai Kata "Saling"

Kita seperti anak kecil yang berlari tanpa rasa jera  
Tertawa bersama penuh mesra  
Saling menggenggam erat  
Saling memikat

Kita sama-sama saling mengejar mimpi  
Saling memahami  
Saling mengasihi  
Saling merindui

Kita sangat menyukai kata "saling"  
Sebab kata saling adalah kata yang sehati,  
memiliki keseimbangan tanpa ada rasa bimbang  
Ketika kau terjatuh, aku akan membantumu untuk bangkit,  
begitu juga sebaliknya  
Karena kita telah berjanji untuk selalu bersama,  
walau kelak kita berjauhan,  
namun kita tak akan pernah lupa  
untuk terus menyapa



# Lubuk Hati Terdalam

Setidaknya aku pernah merasakannya  
Menjadi yang teristimewa  
Mendapatkan hadiah terindah darinya

Setidaknya setelah itu, aku punya mimpi  
untuk bertemu dengannya  
Jauh di sana  
Tempat yang paling didambakan sesiapa  
yang takwa kepada-Nya

Adalah kakak yang selalu menyejukkan hatiku  
Dengan nasihat cinta  
Seakan aku adalah seseorang yang sudah lama dikenalnya  
Dan setelah perpisahan yang tak kusangka,  
ia telah lama kusimpan di hati





# Kutitip Rindu Pada-Nya

Ketika air mata membasahi pipi  
Kau pun hadir dengan ketulusan hati  
Menemaniku dalam kepasrahan diri  
Atas jiwa yang tersakiti  
Iya, kau lah teman sejati

Setiap nasihat yang terucap dari mulutmu  
Menandakan kesetiaanmu pada insan yang lugu  
Karena itu  
Kau sahabat, kakak, sekaligus guru dalam hidupku

Lalu  
Tiba waktu di mana tak kan lagi berjumpa denganmu  
Seakan bumi berhenti berputar  
Jantung berhenti berdetak  
Aku seperti pohon yang mau tumbang  
Duh, sepertinya nyawaku telah diambil oleh pemilik-Nya  
Seandainya saja itu benar  
Mungkin kita akan berjumpa di sana  
Di tempat abadi



Iya, ingin sekali aku menyusulmu ke sana  
Di surga-Nya  
Akankah kita bisa berjumpa?

Akhirnya, kutitip saja rindu ini pada-Nya  
Dan semoga... akan sampai pula kepadamu  
Pun... kau tersenyum bahagia karenanya



# Bertemu Denganmu

Harapku

Pada satu pertemuan denganmu

Melihat wajah dan mendengar suara indahmu

Sebab kita mengenal begitu dalam

Namun jarak jauh membentang

Kini kau tak ada kabar

Menangisku sudah pasti

Merinduku menggunung tinggi

Merenungi diri

Memperbaiki diri

Menjadi sepertimu

Yang anggun dan penuh nasihat cinta

Melembutkan hati

Menenangkan jiwa

Padamu kutemukan bahagia

Dan sungguh kau sahabat surga

Ingin bertemu denganmu dalam keadaan yang lebih baik

Hingga mencipta doa-doa cinta

Sebab pertemuan adalah pengobat rindu

Akan kasih sayangmu



## Ingatlah, Dik

Ingatlah, ketika rasa sedih dan bahagiamu mengikutiku, yang menjadikan kita seperti satu tubuh. Memberikan perhatian dan kasih sayang bagai seorang kakak. Begitu juga denganmu, bermanja ria sampai membuatku tertawa terbahak.

Ingatlah, sebetuk kenangan yang jika kau sudah beranjak dewasa, kita akan "tetap" saling menyapa, penuh rindu dan cinta. Betapa hari yang kita lalui bersama tak menjadi sia-sia. Hingga kita akan belajar bersama. Tentang perjalanan hidup (kita).

Untuk cita-cita yang kau kata, kuanggap itu sebagai penyemangatmu dalam belajar, hingga menjadi apapun nanti, semoga bermanfaat untuk dunia dan akhirat.

Akhirnya, dengan bentuk kesyukuran terhadap-Nya, akan pemandangan indah yang dihadiahkan kepada kita. Maka semoga Allah selalu meridhai niat baik kita. Hingga Allah kan mengabulkannya.



# Secarik Kertas

Sudah kusiapkan secarik kertas  
Di sana, ada rindu yang membentang luas  
Mungkin kau akan terbawa suasana  
Mengingat wajah lugu kita sewaktu di sana

Berceritalah padaku sampai kau merasa puas  
Memeluk setiap doa  
Menghadiahkan temu yang manis  
Menyimpul senyum atas cerita kita

Percayalah, bahwa kelak,  
waktu akan bersahabat dengan kita  
Membeningkan pikiran buram kita  
Hingga kita bisa saling melihat cita  
Menggantung di langit jingga







**BAGIAN KEEMPAT :**

## YANG TULUS MENCINTAI

*Cinta tak memberikan apa-apa kecuali dirinya sendiri,  
dan tiada mengambil apa-apa kecuali dari dirinya sendiri*

*Cinta tiada memiliki,*

*pun tiada ingin dimiliki;*

*Karena cinta telah cukup bagi cinta.*

**- Khalil Gibran**



# Semoga Kau Tidak Lupa

Ini bukan tentang kekurangan  
atau kelebihan yang dimilikinya  
Tapi tentang mulia dan istimewanya mereka  
Itu yang membuatnya berbeda  
Adalah orang tua (kita)

Dulu, sewaktu kau masih dipangkunya  
Merasakan belaian cinta kasihnya  
Membuatmu tertidur manis  
Adakah sekarang kau berucap manis?

Dulu, sewaktu kau belajar mengeja kata  
Lalu berhasil menyebut ayah bunda,  
hingga mereka sangat bahagia  
Tiba akhirnya, mereka tidak dapat mendengar atau  
memahami dengan baik apa yang kau kata  
Adakah kau mau mengulanginya,  
demi memperdengarkan kembali padanya?

Dulu, sewaktu kau dimandikannya





sampai bersih mempesona

Memakaikan baju agar nyaman kau rasa

Lantas, sudah siapkah kau menggantikan posisinya?

Terlebih jika mereka sudah tiada

Adakah kau layangkan doa penuh cinta?

Dulu... dan tentang apa-apa yang mereka berikan dan  
bahkan korbakan

Semoga, kau tidak lupa atau malah berpura-pura lupa



## ❁❁❁ Kesempatan Berbakti ❁❁❁

Dan jika pada waktu itu aku tak menyiakan waktu bersamamu. Ketika kerja sendirimu untuk menghidupi keluargamu. Dengan penuh perjuangan, hingga meneteslah air matamu. Maka apalah dayaku, karena semua telah berlalu. Syukur Allah masih memberikan kesempatan padaku untuk berbakti padamu.

Tiada yang lebih membuatku bahagia selain melihatmu tertawa. Menyaksikanmu dalam perjalanan panjang hingga tak kulihat kau jumawa. Itulah kesyukuran yang tiada terkira, bersamamu saja, mengingatkan dalam setiap waktunya. Dan Allah memang selalu bersama kita. Lalu kenapa kita berputus asa? Bukankah Allah Maha Segala? Terus berjuang atasnya.

Ini rumah kedua kita (ladang). Tempat kita memadu asa. Rumah yang akan penuh sejarahnya. Dengan mengandalkan fisik yang tak sempurna, rela terenggut nyawa, begitu kau kata. Bagaimana aku tak cinta? Hingga kukatakan bahwa kau adalah insan yang paling kucinta.



# Ketika Ayah Menkuatkan

Ayah

Birunya laut dan luas terbentang

Umpama hatimu yang lapang

Tatkala kudengar suaramu

Hilang dahaga rindu

Akankah hati membuncah pada setiap tetes air mata?

Lalu kau pun menguatkan

Irama bicaramu pun menenangkan

Buatku mampu lalu serasa diterbangkan menuju impian

Berdoalah, Nak, katamu

Ayah di sini pun mendoakanmu

Ketahuilah, Nak, sambungmu

Orang-orang yang bersabar sejatinya bersama Allah,  
bersamamu.



# Ibu (Cahaya Anugerah)

Namamu berarti cahaya anugerah  
Untuk seorang ibu yang begitu tabah  
Rintihan tangismu kau serah dan pasrah pada Allah

Luasnya kasih sayangmu  
Ialah sebuah kemuliaan dan hadiah terindah untukku  
Aku buah hatimu, mestinya begitu, katamu

Lantunan ayat suci Al-Qur'an  
Inilah bukti kecintaanmu  
Menuntunku menuju cahaya cinta-Nya  
Bermekaran bunga di taman hati  
Ombak rindu membujuk rayu  
Nyanyian cinta atas penciptaan jiwa  
Gusar yang ada sirna bersama Dia yang tiada dua



## ❁❁❁ Jadi Dirimu, Apa Adanya ❁❁❁

Kata Bapak, cukup jadi diri sendiri saja. Sederhana. Nggak neko-neko juga. Intinya tujuannya jelas ke mana.

Jika terselip rasa sombong, usahakan buang jauh-jauh. Selalu muhasabah. Karena setiap orang punya khilaf-salah. Dan kalau sakit melanda, bersyukurlah, karena itu pertanda Allah cinta. Sakit bisa menggugurkan dosa, jika bersabar pastinya.

Bumi terus berputar kan? Keadaan berubah seiring waktu, pun perasaan. Setiap orang punya masanya, setiap masa pasti ada orangnya. Yang penting sadar diri saja. Siapa yang mencipta kita?



## Sejatinya Kita Selalu Dekat

"Coba kau buka mulutmu, selebar yang kau bisa. Itulah ibarat duniamu. Sempit bukan? Maka tidurlah seseorang dengan menekuk tubuhnya, siku menyentuh lututnya." Begitulah kata-kata yang kudengar dari Ayah. Betapa kata-kata yang terlontar dari mulutnya adalah pelajaran bagiku. Tidaklah kulihat kekurangannya, namun kelebihan yang ada padanya. Bahkan jika kekurangannya terlihat secara fisik atau panca indera, sebagai keistimewaan yang jarang dimiliki oleh seseorang, tetaplah menjadi sebuah kelebihan, bahwa segalanya terletak pada kesyukuran.

Ayah, adalah salah satu guru dalam setiap perjalanan (ku); menguatkan, membangkitkan. Aku mencintainya tanpa syarat, dan kutahu bahwa dia pun begitu.

Lalu, masihkah kau merasa bahwa langit sangat jauh dari bumi? Jika kau kaji secara ilmiah mungkin itu benar, tapi bagiku langit dan bumi itu dekat, hingga saling mengikat. Kau tahu makna rindu? Jarak tak menjadi penghalang, bukan? Ia melekat bersama cinta suci yang terekat.



# Harapanku Untukmu

Merasakan lembutnya tangan mungilku  
Menjaga dengan keikhlasan dan penuh cinta  
Kala itu aku bayi yang suci  
Sudah pasti bersih dari dosa-dosa  
Kini aku sudah beranjak dewasa  
Kau pun semakin menua  
Bergantian kita menjaga  
Dan kutahu bahwa ini tak seberapa  
Sebab begitu banyak dosa yang kuperbuat  
Hingga suatu hari terbuka pintu taubat  
Lalu berharap aku belum terlambat  
Membawamu ke tanah suci  
Yang selalu didambakan



# Mahkota Untuknya.

Kepada-Mu kuceritakan segala kepedihan  
Hingga Engkau sudi menyembuhkan

Duhai, Tuhan

Siramilah hatiku dengan cahaya keimanan

Yang menenangkan

Menghadiahkan mahkota, yang penuh dengan keindahan

Bersama insan mulia yang kau titipkan

Karena sesungguhnya, kami sementara di dunia

Di akhirat selamanya





# Teruntuk Kakak

Apa yang lebih membahagiakan dibanding rasa cinta? Dan apa pula yang lebih menyedihkan dari rasa luka karena cinta itu sendiri? Tak ada yang bisa menyangkalnya. Inilah mengapa aku menulis rasa cinta itu dengan merayakannya dalam mimpi, yang walau sama-sama sudah saling memberi janji. Tapi nyatanya, itu hanyalah mimpi yang tak mungkin untuk dapat diraih. Bagaimana mungkin? Sebab cinta tak pernah meminta atau memaksa, hanya memberi dan menerima.

Mungkin ini adalah perjalanan pertama menuju cinta, melalui aksara. Dari adik kepada kakak tercinta. Meresapi setiap tetes air mata. Menyembuhkan luka. Menghangatkan jiwa. Melembutkan hati-hati kita. Bahwa tak boleh ada rindu yang berlebih atau bahkan dendam yang mengisi relung hati kita. Karena kita sendirilah yang dapat mengendalikannya. Mau ke mana kaki ini melangkah, mata ini menatap, tangan ini mendekap, mulut ini mengungkap, namun pada akhirnya, Dia memberi jalan yang terbaik untuk kita lalui.

Hanya karena aku diam, bukan berarti aku tak tahu apa yang sedang kau alami, bagaimana butuhnya engkau



seorang teman untuk bicara. Karena sebenarnya pun, aku sedang berada pada masa yang sama, sepertimu, tapi mungkin tak sejauh itu. Kurasa jika aku mengeluarkan kata-kata semangatku padamu tak juga mampu mengobatinya, kau sendiri juga yang akhirnya memutuskan untuk bagaimana. Aku mematung; tak tahu harus berkata apa. Iya, saat itu aku memang masih sangat lugu, tak tahu apa-apa tentang luka yang kau derita.

Kini kita sudah semakin dewasa. Tentu saja, dengan berbagai suka dan duka. Terkhusus rasa sakit yang menimpa jiwa, itulah hal utama mengapa kita bisa sampai pada tahap dewasa. Bahwa peristiwa menyakitkan itu, nyatanya mampu membawa kita pada tingkatan kepercayaan diri lebih baik untuk meraih mimpi, yang awalnya mereka kata tak akan menjadi nyata. Tapi, dengan bersatunya doa kita, semua akan menjadi baik-baik saja. Bahkan kita boleh menertawai mereka, tanpa mereka mengetahuinya. Dengan tawa bahagia yang kita punya. Bersyukur selalu pada-Nya.





**BAGIAN KELIMA :**

## YANG TERLUPAKAN

*“Ketahuilah, sesungguhnya harta itu akan pergi dan sirna. Yang tersisa dari harta itu hanyalah pembicaraan dan kenangan. Ketahuilah, kekayaan itu tidak ada faedahnya bagi seseorang, yakni kala nafas di tenggorokan dan dada tak lagi mampu memuat.”*

*- Hatim, Sang Penyair*



# Rakyat Biasa

Menyapa tanpa suara  
Mereka tak mampu mendatangimu  
Mereka mungkin terlihat diam dan seolah tak tahu  
Hanya karena begitu,  
bukan berarti kau merampas  
apa yang menjadi hak mereka?

Mereka pernah merasa haus tercekik,  
karena mencari air sangat jauh  
Mereka pernah merasa lapar melilit,  
membeli sepotong roti untuk makan  
Sungguh, mereka butuh belai yang menentramkan  
Juga dekapan yang memberi rasa aman

Mereka hanya rakyat biasa  
Tidak kah kau merasa iba?  
Untuk apa kekayaanmu kau timbun?  
Akan lebih baik dan berguna, jika kau sedekahkan



# Kita Mesti Peka

Kita mesti peka

Melihat penderitaan mereka

Menyeka air mata dengan penuh cinta

Yang terseret tertatih-tatih, merintih perih

Yang perlu perhatian, tapi hanya bisa memendam

Mereka berjuang sendiri

di dalam roda zaman yang menggilas

Padamu mereka tak memelas

Yakin bahwa Tuhan akan memberi balasan atas rasa ikhlas



# Kemana Kau Bawa Harta?🌀

Kemana akan kau bawa harta?

Karena ketika kau binasa

Harta tak bisa menolongmu

Justru menyiksamu

Sebab kau telah salah guna

Atas pemberian-Nya



# Hukum Berat Sebelah

Yang tak punya apa-apa

Kau abaikan tanpa takut dosa

Yang punya kuasa

Kau jamu dengan senangnya

Apakah memang begitu?

Perlakuan berbeda pantas pada tempatnya?

Cukup kau bayar saja harga diri

dengan kekayaan dunia yang kau punya

Lalu, kau lemparkan orang yang kau anggap tak berguna,

ke gubuk derita

Yang tak bersalah masuk ke dalamnya,

yang bersalah bebas dengan muka riya

Itukah hukum yang kau puja?

Pantasnya kau dipenjara atau bahkan masuk ke neraka

Merasakan bagaimana jadi mereka yang kau hina,

juga merasakan siksaan-Nya



# Mereka yang Melupakan Tuhan-Nya

Sungguh malang mereka  
Yang mengorbankan dirinya demi kenikmatan dunia  
yang sementara  
Mereka lupa guna penciptaan mereka

Sungguh hina mereka  
Menganiaya orang-orang yang tak bersalah  
Bahkan saudaranya sendiri, tanpa takut mati

Sungguh Allah murka  
Mereka pasti mendapatkan balasan  
yang setimpal dari-Nya  
Tak hanya disiksa di dunia  
Namun juga di akhirat sana

Maka beruntunglah jika Allah  
masih memberi kesempatan baginya untuk bertaubat  
Menjauhi segala maksiat  
Kepada Allah mereka semakin dekat







## **BAGIAN KEENAM :**

# **DALAM PENCARIAN JATI DIRI**

*"Di sudut-sudut ego yang tajam, manusia merasakan keasyikan dalam tantangan dan persaingan. Dan hidup ini memang kompetisi. Ia berjalan dalam batas antara kehidupan dan kematian. Di antara dua titik itu, berlaku sebuah fungsi waktu, untuk menguji optimalisasi potensi, siapa di antara kita yang terbaik dalam karya."*

**- Salim A. Fillah**



# Perjalananku

Kali terakhir aku melihatmu di tengah kerumunan orang. Saat mata tertuju pada pesonamu. Aku terdiam sendiri, menarik diri, setelah mendapatimu seperti itu. Bahwa ternyata kau hadir hanya sebagai tamu, yang datang lalu berlalu, pergi.

Aku masih mencari atas apa yang sebenarnya kuingini. Jalan yang kutuju masih belum jelas keberadaannya, seperti fatamorgana. Kudatangi satu per satu tempat, namun tak juga kutemui jawabannya. Entah ke mana aku harus bermuara. Mencari jati diri yang seakan hilang ditelan masa.

Mengingat kata-kata petuah itu, semakin membuatku kaku. Haruskah aku pergi menjelajah dunia? Ah, suhu badanku pun semakin panas terasa.

Mereka juga bertanya tentang cita-cita. Semakin membuat galau saja. Bagaimana tidak? Aku punya banyak cita-cita, tapi seakan berat meraihnya. Mungkin begitulah jalan yang harus kulalui, berkorban mungkin juga ada, berjuang sudah pasti.



# Sakit

Dia datang di saat waktu yang tidak tepat

Saat kau begitu semangat

: sakit

Seperti lebah ia menyengat

Seperti ular piton yang melilit

Begitu hebat

Kau pikir kau sudah tamat

Ternyata kau masih selamat

: sakit

Terlambat

Hidupmu memang belum tamat

Namun sudah terlanjur

kau mengambil keputusan tak tepat

Sampai akhirnya kau tutup rapat;

tak ingin lagi diungkit-ungkat.

: sakit

Kemudian berharap

di kemudian hari kau lebih cermat



Hingga tak ada lagi kata “Sakit”  
Berbaik sangka  
pada yang menciptakannya  
dengan penuh berkat.



## ❁ Acuh Tak Acuh ❁

Dengan berbagai kegagalan yang kau alami, kau menjadi sadar bahwa hidup memang perlu pegangan. Adalah rasa percaya akan dapat menggapai mimpi lainnya. Percaya bahwa Dia telah menguji imanmu. Sampai batas mana kamu bertahan, Dia tahu, karenanya kau tak perlu takut atas kegagalan yang menghampirimu, justru menjadi lebih kuat karenanya.

Setiap kali kau terjatuh, kau terus bangkit. Sampai seterpuruk apa pun itu, kau tetap acuh tak acuh atas apa yang mereka bicarakan tentangmu, karena yang lebih tahu kamu dan hatimu hanya Dia. Sebab kita memang memiliki takdir yang berbeda, namun sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menerima kritikan tentu sangat kau perlukan, tapi tentu tidak dengan cara yang menyakitkan. Dan akan lebih baik jika memberi saran yang memperbaiki. Begitu juga dengan pujian, mungkin berupa bonus dari-Nya utukmu. Namun lantas tak melenakan. Pun terkadang pujian tak selalu benar, di belakang bicaranya lain. Kau pernah membaca tentang ini, bahwa orang yang terlalu memuji kita



bisa jadi adalah orang yang paling iri (tidak suka) dengan kita. Tapi juga tidak selamanya begitu, maka kita perlu memiliki pemikiran baik walau kita pernah mendengar sesuatu yang tak baik tentangnya dari orang lain. Itulah kenapa kau tidak suka berbicara tentang keburukan orang lain, karena jika kau berada di posisi orang yang dibicarakan, betapa sedihnya kamu.

Pepatah pun mengatakan untuk memukul dulu dirimu, baru boleh memukul orang lain. Nanti kau juga akan tahu, bagaimana rasanya sebelum orang lain merasakannya, selanjutnya dengan pemikiran logika dan perasaan, kau tak akan melakukannya. Namun sayangnya, kita sering lupa hal itu, tentang aib yang tak boleh kita buka, terlebih aib saudara kita, seperti memakan bangkainya. “Ah, namanya juga manusia”, kata kita dengan percaya dirinya. Kita lupa, perihal makna penciptaan-Nya.



# Terbang Bebas

"Biarkan ia terbang bebas. Melintasi ruang waktu. Mencipta warna kehidupan."

Seperti yang kita ketahui bahwa hidup penuh dengan teka-teki, dihiasi hitam dan putih. Begitulah umpama perjalanan kita. Menghadapi masa-masa sulit ataupun mendapatkan hadiah dari keberhasilan dalam memperjuangkan mimpi.

Bukankah kupu-kupu awalnya tak bisa terbang? Pun berubah bentuk dari waktu ke waktu. Lalu bagaimana dengan kita? Apakah kita akan terus menjadi orang yang sama? Tanpa ada kemajuan sama sekali. Semua kembali kepada diri pribadi.

Akhirnya, berterimakasihlah kepada-Nya sebagai wujud rasa cinta sebab mencipta kita, adalah kewajiban sebagai hamba.



# Mengejar Ketertinggalan

Berlarilah, bila berlari membuatmu dapat mengejar ketertinggalan, lalu sampai kepadanya, walau terlambat. Maka untuk di kemudian hari, semoga tak kan tertinggal lagi, justru akan jauh melangkah dari mereka yang dahulu mendahului. Karena adakalanya kau berada di bawah dan adakalanya pula kau berada di atas. Lalu, selalu tanamkan sikap rendah hati yang menjadi tabir kehidupan kasih sejati.





## Lebih dari Semu

Laut luas terbentang

Menghidupi apa saja yang ada bersamanya,  
semampunya

Juga mampu menghantam dirinya pada batu-batu  
besar, seolah berkata, "Menyingkirlah! Jika tidak, kau akan  
terkikis dan perlahan hilang dari pandangan."

Di sana, tempat aku duduk di batu itu, dekat mulut laut  
Aku mendengar ia bernyanyi dengan lembut, lalu  
bertanya mengapa aku terlihat bersedih?

Kukatakan bahwa itu adalah hal wajar yang bisa terjadi  
pada manusia

Lalu dia katakan bahwa aku hanya tidak menerima  
takdirku, berbeda dengannya, yang walaupun sendiri  
melindungi isi dalam perutnya ia tak pernah mengeluh

Terdiam aku mendengarnya. Lalu mendongakkan  
kepala, melihat langit, yang selalu setia menghiasi bumi  
dengan caranya

Lalu aku? Melindungi diri saja tidak bisa, apalagi orang-  
orang yang kucinta?



Ah, terkadang semua terlihat begitu semu

Banyak sekali kebohongan yang kutemui, bahkan pada diriku sendiri

Aku berbohong agar hidup dengan caraku sendiri, padahal aku tak menjadi diriku sendiri

Lalu kerap kali aku terbawa pada pesona dunia, dan ternyata itu lebih dari sekedar semu



# Tak Ada yang Tak Mungkin Bagi-Nya

Ada yang tak perlu dijelaskan. Adalah rasa yang sebenarnya kita rasakan.

Keputusan apa yang akan kita perjuangkan untuk kedepan? Dan hati yang berbicara diam-diam sudah mempersiapkan dan berharap akan terlaksana walau kan ada pengorbanan.

Tak ada yang bisa menjamin kesuksesan kita akan apa yang sedang kita raih dan perjuangkan sekarang. Pun, tak ada yang bisa menjamin kegagalan dalam mencapai keinginan hingga dapat menjadikan kita terus terpuruk, lemah, dan jatuh. Namun, akan ada saatnya kita bahagia, menjadi kuat, dan bangkit. Bersabarlah, terus berjuang tanpa lelah. Sebab kesuksesan sejatinya selalu menghampiri. Hanya saja kita harus tahu bagaimana cara menyapanya dengan ketulusan hati. Tak ada yang tak mungkin di dunia ini, bagi Rabbi.



# Tak Usah

## Masukkan dalam Hati

Tak usah masukkan dalam hati, namun hayati apa yang mesti kita perbaiki. Tak usah balas perkataan yang menyakiti, namun jawab dengan hadiah penuh arti.

Tenang saja, kelak semua akan mengerti kenapa ini terjadi, termasuk kamu sendiri. Sebab kita punya jalan masing-masing, tentu tak sama dengan mereka. Kita juga punya rezeki masing-masing. Maka tak perlu bersedih hati karena keterlambatan untuk mendapatkan sesuatu atau karena rasa kekecewaan, namun percayalah bahwa waktu akan membuktikan segala perjuangan.

Teruslah menyemangati diri dan selalu dekat dengan Illahi, hingga dapat menenangkan hati. Maafkan segala salah mereka dan semoga mereka pun memaafkan segala kesalahan kita, sengaja maupun tak disengaja, karena kita hanyalah manusia biasa.



# Ambil Hikmah

Maafkanlah, maka hatimu akan menjadi tenang  
Bersabarlah, maka dengan izin Allah akan berkah  
Berterimakasihlah, sebab karenanya kau belajar tabah

Sebab anugerah dan bencana adalah kehendak-Nya  
Seperti pujian, yang tak selamanya indah  
Juga cercaan, yang tak selamanya keburukan di dalamnya  
Cukup kau ambil hikmah, lalu berbenah



# Hiruk Pikuk

Ketika fajar melebar

Dengan senyum syukur kau mulai hari

Demi anak-anak, agar mereka belajar

Merajut asa, menyemai hati

Di tengah waktu bermain mereka, kau merenungi diri

Betapa hiruk pikuk hidup yang kau lalui tak seberapa

Hanya setitik tinta dari luasnya kertas ujian milik mereka

Sebab mengulang kembali masa sungguh tak ada guna

Maka kau perlu memperbaiki diri saja

Menyambut hari dengan senang hati

Kemudian mereka berlari mengelilingimu

Tertawa dengan sebenar-benarnya

Sungguh iri kau melihatnya

Sebab kau masih belajar bahagia



# Dijajah Pulu

Betapa hebatnya Dia menempatkan kedengkiannya

Betapa adilnya Dia

Berawal dari pertemanan

Lalu membunuhnya

Ombak menghantam karang

Rinai hujan menghidupkan melodi kehidupan

Kepadanya rasa gundah kau titipkan

Berharap Dia kan izinkan

Rasamu sembilu

Usahamu yang paling gigih

Doamu yang mengiba mengadu

Dirimu yang paling terpasrah

"Seberapa sanggup kamu beradaptasi? Seberapa besar dayamu untuk mencipta impresi?" Kata Azhar Nurun Ala, meski kau tak sepenuhnya mengerti. Tapi yang pasti, ini tentangmu yang harus bisa beradaptasi dengan lingkungan baru yang kini kau tempati. Duhai, tak kan pernah kau



dapatkan mulia sebelum pahitnya sabar. Kemudian, menambat perahu hati, berlabuh dari galau kehidupan ini, sambil berkata dalam hati, "Ingat saja wahai diri, bahwa diam adalah sumber kekuatan untuk mengalahkan musuh, dan memaafkan adalah sumber pahala. Lalu berbahialah atasnya." Juga mengingati seorang penyair yang berkata, "Niscaya terhadap orang-orang mulia itu selalu ada yang mendengki dan tak kan kau jumpai orang-orang yang hina itu di dengki."

Sungguh, kau telah dijajah pilu. Namun, setelah doa panjang itu. Dia membawamu menyelami lautan karunia-Nya. Malam yang pekat seolah menjadi terang benderang. Angin yang kencang mendadak tenang. Perasaan sakit pun tergantikan oleh kesehatan hati dan pikiran. Sungguh, Dia lah yang memiliki kekuatan yang tiada tandingan.





## Untuk Diriku Sendiri

Ada waktunya kau mengalah. Bukan berarti kau salah. Karena dengan begitu kau akan belajar bagaimana caranya untuk bersikap dewasa tanpa menyakiti sesiapa. Bahkan untuk dia yang kerap kali membuatmu terperangkap dalam mengendalikan amarah.

Berikan senyum terbaikmu, sampaikan dengan tutur lembutmu, tanpa ada paksa atau luka. Menenangkan pikir resah dan kesah mereka dengan kedermawanan. Mungkin kau akan butuh waktu untuk beradaptasi dengan keadaan itu, tapi yakin saja pada dirimu sendiri, bahwa kau pasti bisa mengatasinya.



# Nasihat Bijak Mereka

Dalam anugerah-Nya, ada saja tingkah manusia  
Merembas jiwa dan tidak ada baiknya  
Padahal setiap mereka punya  
Namun nampaknya rusak iman di dada

Tak mudah memang  
Mengubah pikir gersang  
Dengan rasa yang terus memerang  
Namun jika kau yakin, cahaya akan datang

Maka, kita perlu nasihat hidup dari yang mencinta kita  
Tanpa merasa hina  
Sebab, kita hanya manusia  
Banyak salahnya

Adalah yang kusebut -Bapak dan -Bunda  
Yang menganggapku seperti buah hatinya  
Selalu setia dan penuh cinta  
Dan sudah pasti tulus hatinya



Ketika itu...

Bapak memberi wejangan seperti biasa  
Selalu ada melodi paling harmoni dari setiap kata  
Serasi dan penuh makna

Bunda berpesan juga  
Bahwa yang jeli bisa menyeksama  
Artinya, sebisaku membedakan kawan dan lawan yang  
mana?

Dari mereka juga aku belajar tentang ketulusan  
Tentang amanah yang diemban  
Yang kelak akan dipertanggungjawabkan  
Juga tentang perubahan

Terimakasihku pada Tuhan  
Sebab menghadiahkan sang dua insan  
Untuk diri yang kerap melakukan kesalahan  
Namun dimaafkan dengan penuh kebijaksanaan



# Bekerja Sama, Berbaik Sangka

Bangun dari mimpi

Siapkan hati

Menghadapi realita

Sampai membangun mimpi bersama

Karena kita serupa lidi yang diikat rapi

Membersihkan sesuatu hingga indah dipandang mata

Jika tak bekerjasama, tentu tak kan terwujud impian mulia

Maka marilah selalu berbaik sangka

Hingga tak ada yang merasa terluka

Sebab kita semua sama

Manusia biasa

Berserah diri kepada-Nya.



# Merajut Kembali Asa yang Terkoyak

Terbang melayang, tetiba jatuh terhempas

Gemetar semuti kaki

Linu

Kelu

Pun hancur berserakan

: Apa yang telah kau bawa jauh dalam hati

Asa terkoyak mati

Maksud melukis pelangi, namun terbias mentari

Lalu mendongakkan kepala

Menangis terbata

Tetap bertahan menahan duka

Menghijabi hati nelangsa

Dengan iman di dada

Kembali merajut asa



# Berpikir yang Sederhana Saja

Sebenarnya sederhana saja, namun terkadang kita yang membuatnya terlihat ribet. Sebenarnya mudah saja, tapi kita sendiri juga yang membuatnya terlihat sulit.

Jika menginginkannya engkau harus menangis tertatih menahan perih, maka kembali pada Allah yang Maha Pengasih. Dia akan memberi yang kau butuhkan, ialah ketenangan pun kebahagiaan.

Kini biarkan kita beristirahat sejenak, mengingat apa yang telah Dia berikan pada kita selama ini. Adakah kau merasa kurang? Ah memang kita (manusia) tidak pernah puas dengan apa yang kita miliki, terus dan terus mengingini. Seperti aku yang sekarang menginginkan hatiku untuk mengerti tentang pertemuan yang ke beberapa kali ini. Tentang prasangka yang tertuliskan di kepala, hingga kacau dibuatnya. Karena itu, aku selalu membutuhkan-Nya. Di setiap hari-hari kegalauan menyapa. "Allah... aku cinta," kataku pada-Nya.



# Hidup

## Adalah Petualangan

Tak bisa kita pungkiri bahwa kita memang berbeda dari lainnya. Tapi sebenarnya kita sama. Sama-sama diciptakan oleh-Nya. Allah-lah yang membuat skenario hidup kita, dan kita yang menjalaninya. Bagaimanapun, Allah punya maksud atas segalanya.

Kau tahu bahwa hidup adalah petualangan. Maka mari kita hadapi semua tantangan itu, walau tidak akan mudah semudah mulut berkata. Tapi jika kita punya keyakinan yang kuat dan usaha yang menuai asa maka kita akan bisa melewatinya. Begitulah seterusnya hidup ini. Kita berpetualang dalam zona-zona yang menantang.

Tentang kebahagiaan hidup. Setiap insan pasti akan mendapatkannya. Sebenarnya sederhana saja, kita cukup bersyukur dengan pemberian Tuhan. Bersama kita menempuh jalan yang berliku. Mengambil hikmah dari setiap kejadian yang berlaku. Maka, jangan pernah mencoba untuk berlari dari takdir itu, karena sesungguhnya kau tak



kan mampu. Ayolah, mulai hari baru. Jangan kau paksakan hatimu untuk hal yang kau tahu, tak pasti dan semu. Hilangkan prasangka buruk di hatimu. Terus pacu dirimu untuk terus berkarya dan bermutu.





# Jalan Kesuksesan

Bersama mimpi. Ada yang perlu kita pahami. Bahwa ia hadir untuk memotivasi diri, menjadikan hidup penuh arti.

Waktu akan terus berjalan bukan? Kita juga akan saling menemukan dalam setiap perjalanan.

Ada hal-hal baru yang akan mengisi hari kita. Yang lalu akan berlalu, mungkin terkenang atau terlupakan, bisa jadi menjadi pelajaran hingga membuat kita bertahan kemudian kembali berjuang. Mencari yang harus dicari, sampai ditemui. Lalu bersama dalam kesetiaan dan ketaatan padanya.

Bangkit dari keterpurukan bukan perihal mudah ataupun susah. Hanyalah hasil dari keinginan kita untuk berdiri, memperbaiki diri sesuai dengan kemampuan yang kita miliki. Dengan kesabaran dan keikhlasan untuk menerima takdir yang telah ditetapkan Tuhan. Tidak menyerah; bersemangat hingga berdarah-darah.

Adalah keputusan terberat jika berada di antara pengorbanan. Maka kita hanya harus menerima



konsekuensinya, walau dengan hati tak karuan. Namun, tidak ada yang tahu rahasia Tuhan. Karena setiap orang memiliki jalan menuju kesuksesan.



# Iman Sebagai Pembeda

Adalah sama rata dalam roda kehidupan  
Yang membedakan tentu iman  
Seperti dedaunan yang berguguran  
Begitulah kelak kita rasakan

Situasi berbeda dari layar kaca  
Seakan penuh drama  
Sadarlah bahwa  
Setelah angkat kaki bukannya langsung dapatkan uang  
Bukan juga seperti cara ombak pecahkan karang  
Namun jangan juga merasa terombang-ambing  
Tetap positive thinking  
Karena Allah punya kuasa  
Semua ada jalannya  
Sebisamu berusaha



## Sesuai Usaha

Seiring waktu, kita akan tahu, bahwa yang kita tuju adalah sama. Bahwa setiap hasil tak akan berkhianat, dari usaha yang ada.

Tak terpujngkiri memang, menunggunya penuh dengan kesabaran. Namun, sejatinya hal itu yang membuat kita menjadi semakin kuat. Keringat dan air mata menjadi teman setia. Senyum dan hati yang bahagia menjadi hadiah terindah bagi kita.



# Melukis dengan Tinta Kesabaran

Sesekali kau perlu menyampaikan rasa dengan keahlian yang kau punya. Melukis kenangan dengan penuh kesabaran, melalui tinta yang diberikan oleh-Nya, berupa diri yang diam-diam berlari menuju mimpi.

Barangkali esok kau kan temui makna yang menjuntai benih-benih harap di setiap gemerlap malam, saat mereka tengah tertidur lelap. Kau dengan perayaan mimpi, menjadi pengobat duka atas mereka yang luka.

Sampaikan saja dengan hati bahagia, hingga mereka dapat meresapi setiap kata yang kau cipta. Dengan atau tanpa melihat mimik muka. Kau tahu dan mereka pun tahu bahwa rasa yang ada melahirkan asa. Adalah sebetulnya perasaan yang mulia, pada segala yang dicipta-Nya dengan kesejatian cinta yang tiada tara.



# Tinggalkan Gengsi

Tinggalkan gengsi

Jadilah diri sendiri

Asah mimpi

Gantungkan yang tinggi

Menjadi yang terpandang

Tak boleh menyimpang

Namun jadikan hati lapang

Buat mereka yang kau cinta menjadi senang



## Takdir Selalu Bijak

Mari kita tutup pintu besi masa lalu, pun masa depan, dan hidup dalam detik-detik hari ini. Lalu, genggam tanganku dan kita berlari dengan rasa yang membunch dada, dengan ritme yang lebih cepat menangkap. Selalu dan senantiasa.

Bila rasa haus seakan mencekik, segarkan dengan air dingin berupa kesejukan kata, bahwa semua peristiwa, yang walaupun telah memuncak akan bersambung dan akan ada jalan keluar dalam waktu dekat. Karena takdir selalu bijak. Selalu mendengar titah Tuhan-nya. Mengalir bagai air, berdesir bagai angin, melaju sampai ke tuju.

Kau pun tahu bahwa nyatanya bangunan-bangunan itu tak bernyawa, hanya pembuatnya saja, hingga dapat ditempati sesuai manfaatnya. Maka, percayalah, bahwa kau pun bisa membangun dirimu menjadi diri yang kokoh. Menjadi tempat berteduh paling ternyaman, menghadiahkan senyuman pada setiap insan.



# Penyair Wanita yang Luar Biasa

Ia telah mencipta berbagai puisi indah dan penuh makna  
Di masa jahiliyahnya, ia pun menuliskan puisi-puisi duka  
Atas kepergian saudara kandung yang begitu dicintainya  
Hingga puisinya memiliki kualitas unggul dari segi sastra

Adalah Al-Khansa'

Seorang wanita luar biasa

Yang mengikhhlaskan orang yang dicinta

Demi membela agama

Sungguh, Tuhan-nya begitu mencintainya

Hingga mengambil putra-putranya

Lalu Al-Khansa' mendapatkan surga karena kerelaannya

Duhai, betapa bahagianya ia





# Goresan Tinta Perwakilan Rasa

Kalidasa, seorang aktor drama India  
yang sangat terkenal itu menulis puisi yang indah:  
Salam buat sang fajar  
Lihatlah hari ini  
Sebab ia adalah kehidupan,  
kehidupan dari kehidupan  
Dalam sekejap dia telah melahirkan  
berbagai hakikat dari wujudmu  
Nikmat pertumbuhan  
Pekerjaan yang indah  
Indahnya kemenangan  
Karena hari kemarin tak lebih dari sebuah mimpi  
Dan esok hari hanyalah bayangan  
Namun hari ini ketika Anda hidup sempurna,  
telah membuat hari kemarin  
sebagai impian yang indah  
Setiap hari esok adalah bayangan  
yang penuh harapan  
Maka lihatlah hari ini  
Inilah salam untuk sang fajar



Sudahlah, tak perlu lagi aku menambah  
Sudah jelas pula ini dikatakan puisi yang indah  
Bukankah memang aku sudah kalah?  
Tapi mungkin tidak dengan gundah

Bagaimanapun juga  
Terimakasih Kalidasa  
Karena sudah mewakili segala rasa



# Titah-Mu

Adalah cahaya penerang jiwa

Kasih-Mu

Menyembuhkan luka

Menyentuh dengan cinta

Pada-Mu segala asa mengangkasa

Atas bait-bait doa mulia

Allah...

Lembutkan hati yang keras bagai baja

Dengan cara mempesona

Menghadirkan syukur tiada terkira

Mengingatkan diri yang lupa

Allah...

Aku cinta...



# Mencintai-Nya

Dalam setiap kelelahan  
Kujadikan Dia sebagai sandaran  
Adalah tempat aku mengadu keinginan  
Memohon pertolongan.

Mencintai-Nya  
Begitu bahagia  
Hingga aku meminta kepada-Nya  
Untuk menemaniku dalam setiap harinya  
Perjalanan menuju ke-Maha Kuasaan-Nya  
Tunduk-patuh aku atas-Nya.

Mencintai-Nya  
Tentu istimewa yang kurasa  
Hingga senyum aku pada yang diciptakan-Nya  
Dalam hati aku berkata,  
"Maka nikmat Tuhanmu yang mana lagi  
yang akan kau dustakan, duhai insan jiwa?"



## Bertambahnya Umur-mu

Tentang bertambahnya sesuatu dalam dirimu, yang dikatakan tumbuh pada setiap sisi milikmu. Tentang baik atau buruknya kejadian yang diciptakan oleh suruhanmu. Maka setiap apa yang berlaku atas dirimu pada suatu masa, mesti kau pertanggungjawabkan tanpa dapat menoleh sedikitpun darinya.

Kau pun tahu duhai diri. Bahwa masa akan berlalu dan berakhir pada waktu yang telah Ia tetapkan. Hingga tak ada yang perlu dikhawatirkan selain "kematian". Sebab jika diri selalu mengingatnya, maka setiap apa yg dilakukan pasti terlebih dahulu dipikirkan. Apakah ini baik untuk akhiratku kelak? Atau justru sebaliknya? Dan andai kau tahu alangkah indahnya hidup yang semua bersebab karena-Nya, karena cinta pada-Nya.

Sebuah ungkapan yang membuatku berdecak kagum, "Ketika aku menasehatimu maka jangan engkau anggap aku adalah sosok yang patut dicontoh, karena sesungguhnya aku sementara menasehatimu agar engkau lebih baik keadaannya daripada aku. Sungguh Allah telah menganugerahkan kepadamu keinginan dan kekuatan agar



engkau bisa meraih apa yang tidak mampu aku raih. Nasihat adalah sebuah ungkapan cinta dan bukan berarti aku lebih baik.”



# Selamat Merayakan Mimpi

Selamat menikmati hari yang indah  
Bagai bunga yang baru saja merekah,  
memberi makan sang lebah  
Bukankah memberi adalah ibadah?

Selamat untuk segala hal yang telah kau pelajari  
Hari-hari yang kau lalui telah menjadikanmu  
pribadi yang rendah hati  
Bahwa ternyata kau tak tahu apa-apa,  
kau semakin menunduk saja  
Mengetahui bahwa Dia yang Maha Segala

Sekali lagi, Selamat!

Selamat merayakan mimpi, dengan membungkus kenangan  
Menjadikannya hadiah terindah untuk yang tercinta  
Walau dengan cara yang sederhana



# PROFIL PENULIS



**Ayu Andira Bako** sebuah nama yang disematkan padaku dari yang tulus mencintai, pengisi naskah Tuhan pada 22 tahun silam. Yang menyukai dunia kepenulisan sejak SMA, namun lebih menekuni di saat

kuliah. Menjadi kontributor di berbagai even nasional antologi puisi dan cerpen. Salah satu judul antologi puisi tersebut adalah *“Puisi Harapan Baru”* (Penerbit Mandala) dan antologi cerpen berjudul *“Hijrah Cinta”* (Penerbit Pena Indis). Bagiku, menulis adalah caraku memberi jejak atas perjalanan hidup yang penuh liku. Telah kujadikan menulis sebagai kebutuhan, berharap kelak akan bermanfaat bagi banyak orang.

*Jika ingin menghubungiku, bisa melalui via email [ayualthafunnisya@gmail.com](mailto:ayualthafunnisya@gmail.com) atau HP/WA 082360074342.*







# Ingin Menerbitkan Buku?

Punya naskah? Ingin naskahnya segera diterbitkan?

Sahabat bisa memilih beberapa paket penerbitan berikut ini:

## Hanya dengan Rp. 350.000 Impian Sahabat Memiliki Buku Karya Sendiri Akan Terwujud

Fasilitas :

- Layanan edit aksara dan penyempurnaan EyD
- Pembuatan cover buku disesuaikan dengan permintaan (1x revisi)
  - Pembuatan Layout isi bergambar
  - Pengurusan ISBN
- Mendapat 1 buku terbit, gratis ongkir seluruh Indonesia.
- Promo buku via online (blog, facebook, twitter, dan website-website yang bekerjasama dengan kami serta lomba-lomba menulis yang kami selenggarakan)
  - Royalti 10% dari buku yang terjual melalui PenA Indis
- Potongan harga 20% sebagai pengganti royalti jika buku terjual melalui penulis
- Terbit dalam waktu 30-45 hari kerja, terhitung sejak awal kesepakatan.
- **Penulis minimal memesan cetak buku 5 eksemplar**

Pengiriman naskah terbit Maksimal jumlah 75 halaman A4 margin 3333, font 12 pt, spasi 1,5.

Kelebihan halaman, perlembarnya dikenakan biaya Rp.1000

**SEGERA** hubungi ke No. Hp. 082113883062 atau  
email ke [www.pena\\_indhis@yahoo.co.id](mailto:www.pena_indhis@yahoo.co.id) untuk info lebih lanjut.